

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KARAKTER KEPEMIMPINAN
MAHASISWA MELALUI PROGRAM *LEADER TRAINING CAMPUS*
DI HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM (HMJ MPI) IAIN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

ANIFATUL MUYASHAROH
NIM. 206190127

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Muyasharoh, Anifatul, 2023. *Manajemen Pengembangan Karakter Kepemimpinan Melalui Program Leader Training Campus (Study kasus di Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo)* **Skripsi** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam Negri Ponorogo (IAIN). Pembimbing Ahamd Sulton M.Pd.I.

Kata Kunci : Manajemen, Karakter Kepemimpinan, Program Leader Training Campus

Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam ialah sebuah Lembaga pada tingkat struktural Ormawa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Ponorogo, yang mana merupakan wadah organisasi bagi mahasiwa khususnya pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Sebuah organisasi yang merupakan tempat batu loncatan mahasiswa untuk menimba ilmu dalam sebuah organisasi dan mencetak regenerasi mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang mempunyai dedikasi dan jiwa tinggi pemimpin. Karena mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam ialah mahasiswa yang dicetak untuk menjadi seseorang yang bisa mengatur, mengontrol, mengawasi, serta mengevaluasi. Adanya sebuah kebiasaan maka akan muncullah sebuah karakter pada diri manusia, seperti halnya jiwa pemimpin akan lahir jika adanya sebuah kebiasaan dalam pembinaan suatu program maka lahirlah sebuah karakter yang dibiasakan. Program *Leader Training Campus* di Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam merupakan program unggulan dari HMJ MPI dengan banyaknya antusias dari mahasiswa yang ingin mengikuti program ini karena disinilah mahasiswa bisa mengupas dalam tentang kepemimpinan. Maka dari itu, diperlukan pengelolaan dalam program *Leader Training Campus* guna meningkatkan proses manajemen pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) Perencanaan pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa (2) Pelaksanaan pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa (3) Evaluasi pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa melalui program *Leader Training Campus* di Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif kualitatif yang mana data yang dikumpulkan bukan berupa angka melainkan berupa naskah wawancara, catatan lapangan, gambar-gambar, dalam memperoleh data yang lebih akurat. Maka dari itu peneliti menggunakan penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian tentang manajemen pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa adalah adanya perencanaan pada program *Leader Training Campus* yaitu dengan (1) Pelaksanaan perencanaan selama 4 rapat akbar panitia selama 4 minggu. (2) kemudian pada pelaksanaan program *Leader Training Campus* sudah tertata dan terjadwalkan sesuai dengan pembagian jadwal program kerja lainnya sehingga tidak bertabrakan, (3) serta evaluasi yang dilakukan ialah evaluasi akbar panitia dan membuat rencana tindak lanjut bagi peserta guna mengontrol dan melihat seberapa pengaruhnya kegiatan program LTC ini bagi mereka setelah kegiatan.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Anifatul Muyasharoh

NIM : 206190127

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Penelitian : Manajemen Pengembangan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Program *Leader Training Campus* Di Himpunan Mahasiswa

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (HMJ MPI) IAIN Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah
Pembimbing

Dr. Ahmad Sulton M.Pd.I

NIP. 198901182020121007

Ponorogo, 11 April 2023

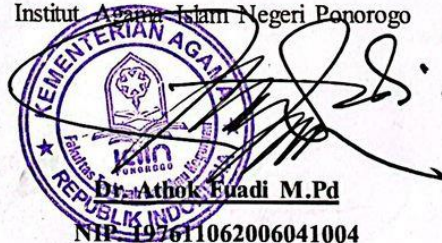
Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Athok Fuadi M.Pd

NIP. 197611062006041004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Anifatul Muyashroh
NIM : 201190127
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Manajemen Pengembangan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Program *Leader Training Campus* Di Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (Hmj Mpi) IAIN Ponorogo

Telah diperiksa pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 24 Mei 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Mei 2023

Ponorogo, 30 Mei 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

M. Nur, Lc., M.Ag.
NIP. 96 80 70 31999031001

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Athok Fu'adi, M.Ag
2. Penguji I : Dr. Ahmadi M.Ag
3. Penguji II : Dr. Ahmad Sulthon M.Pd.I

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anifatul Muyasharoh

NIM : 206190127

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

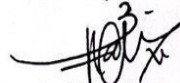
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Manajemen Pengembangan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Program Leader Training Campus Di Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 24 Mei 2023

Penulis,



Anifatul Muyasharoh

NIM. 206190127

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anifatul Muyasharoh

NIM : 206190127

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Manajemen Pengembangan Karakter Kepemimpinan Melalui Program *Leader Training Campus* Di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) IAIN Ponorogo.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 11 April 2023

Yang Membuat Pernyataan



Anifatul Muyasharoh

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Magang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Manajemen Kepemimpin.....	11
2. Pengembangan Karakter	16
3. Program Leader Training Campus	17
B. Kajian Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Data dan Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	32
F. Pengecekan Keabsahan Data	34
G. Tahap Penelitian	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	38
B. Paparan Data	45
1. Perencanaan Pengembangan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Program Leader Training Campus Di Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo.....	45
2. Pelaksanaan Pengembangan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Program Leader Training Campus Di Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo.....	51
3. Evaluasi Pengembangan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Program Leader Training Campus Di Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo.....	56
4. Pembahasan	61
1. Perencanaan Pengembangan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Program Leader Training Campus Di Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo.....	61
2. Pelaksanaan Pengembangan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Program Leader Training Campus Di Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo.....	62
3. Evaluasi Pengembangan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Program Leader Training Campus Di Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan dalam organisasi merupakan sebuah proses seorang pemimpin untuk mempengaruhi dan memberikan contoh kepada anggotanya dalam mencapai tujuan organisasinya. Kepemimpinan yang ada di organisasi mahasiswa sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari yang akan mereka hadapi di masa mendatang nanti. Saat pemimpin mahasiswa tidak memiliki visi misi yang terarah maka ia tidak akan bisa memajukan organisasi yang dipimpinnya. Lemahnya fungsi kepemimpinan mahasiswa disebabkan minimnya control pemimpin di organisasi. Jika seseorang pemimpin organisasi tidak mampu mengontrol anggotanya maka akan mengalami simpang siur permasalahan.¹ John, menyatakan dalam jurnal yang berjudul “*Membangun Karakter Kepemimpinan*” menyatakan “Kepemimpinan merupakan pengaruh bagi orang lain, pemimpin ideal adalah seseorang yang mempunyai karakter terpuji, sehingga orang lain bisa meneladaninya.² Pernyataan inilah yang menunjukkan bahwa seseorang pemimpin perlu memiliki karakter yang baik agar dapat diteladani. Sama halnya pada seperti permasalahan pada sebuah HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan). Beberapa kasus atau permasalahan juga dapat mencoreng nama baik institusi. Dengan banyak kasus yang terjadi di lingkungan mahasiswa, seorang pemimpin yang ideal sangat dibutuhkan dalam agar dapat mengurangi kasus-kasus yang telah terjadi. Maka dari itu dibutuhkannya pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa pada setiap diri mahasiswa guna menciptakan mahasiswa yang berkarakter kepemimpinan dan berwawasan luas.

Berbicara mengenai HMJ didalamnya terdapat kumpulan mahasiswa yang memiliki karakter berbeda-beda, dan sebagai mahasiswa harusnya setiap

¹ Jayaning, *Mahasiswa dan Gaya Kepemimpinan dalam Organisasi Mahasiswa*. (Madura: UTM, 2021), 139.

² Fernando Tambunan, “*Membangun Karakter Kepemimpinan*,” *Jurnal Teologi Illuminare*1, no. 2 (2014): 21; John MacArthur, *Kitab Kepemimpinan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011)

individu memiliki karakter diantaranya karakter kepemimpinan. Mahasiswa dalam memimpin organisasi pasti harus memiliki jiwa kepemimpinan pada organisasi dan anggotanya. Sebagai mahasiswa yang suka akan kebebasan dan bereksperimen dengan hal-hal yang baru membuat sebagian dari mereka semena-mena dalam melakukan sesuatu. Mahasiswa ketika memimpin organisasi seringkali menggunakan egonya dalam menentukan keputusan. Keputusan sepihak tentu akan sulit untuk diterima oleh anggota. Keputusan yang diambil tanpa persetujuan dari anggota akan membuat anggota merasa tidak dihargai dan memutuskan tidak peduli terhadap organisasi. Sedangkan suatu perguruan tinggi dituntut mampu mengembangkan Pendidikan karakter agar terwujud mahasiswa yang berkarakter, berbudaya dan bermoral. Tuntutan tersebut sulit terwujud tanpa adanya kesadaran dari pelaksana pendidikan bahwa kualitas pendidikan bukan hanya bertumpu pada kemampuan kognitif, melainkan harus mengembangkan kemampuan yang bersifat afektif dan motorik. Tanggapan keberhasilan lembaga Pendidikan hanya ditandai dengan alumni yang memperoleh indeks prestasi kumulatif yang tinggi.

Pengembangan sebuah karakter dan jiwa kepemimpinan pada diri mahasiswa dan mempelajari tentang kepemimpinan adalah cara aktif berorganisasi. Dimana dalam sebuah organisasi, mahasiswa memiliki tempat untuk saling mempraktekkan teori kepemimpinan, baik ketika memimpin maupun dipimpin. *According to Ali et al Leadership is part of a person's characteristic to influence other people or organizations so that others are able to move and emulate their attitudes and personal disposition towards achieving certain goals.* Kepemimpinan itu sendiri merupakan bagian sifat seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar orang tersebut mampu menggerakkan dan meniru sikap pribadinya untuk mencapai tujuan tertentu.³ Organisasi HMJ juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang ingin mencalonkan pemimpin dalam structural ORMAWA. Selain itu HMJ juga membuka kesadaran mahasiswa dalam kepekaan terhadap situasi di bidang sosial dan politik. Kepemimpinan mahasiswa memainkan peran penting dalam gerakan reformasi

³ Ahmadii dkk., *Science Teacher' Leadership Styles and Competencies from the Perspective of High School Students: A Path Analysis Study.*, *Journal for the Education of Gifted Young Scientists* 8, no. 4 (2020): 1537

Negara. Menurut Kartono, alasannya adalah para aktivis mahasiswa dan para pemimpinnya sebenarnya merupakan kekuatan sosial, kekuatan moral dan kekuatan politik baik di Negara maju maupun Negara berkembang⁴

Konsep kepemimpinan pada diri mahasiswa tidak terlepas dari mempengaruhi perilakunya, karakteristiknya, dan gaya dari individu yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin. Meskipun dalam penerapannya berbeda antara individu satu dengan lainnya, akan tetapi secara esensinya adalah sama, tergantung dimana organisasi itu hidup. Dalam organisasi mahasiswa tentu memiliki sebuah tujuan yang telah dibentuk dan dirancang sebelumnya. Selain itu organisasi dalam bentuk apapun tentunya membutuhkan posisi seseorang untuk memimpin organisasi tersebut.⁵

Himpunan Mahasiswa Jurusan sebagai *agent of change* atau agen perubahan. Sebagai agen perubahan, HMJ bertanggung jawab untuk menjadikan mahasiswa sebagai tonggak bagi perubahan dan kebangkitan bangsa kearah yang lebih baik. Oleh karena itu mahasiswa membutuhkan karakter dan jiwa pemimpin dalam memimpin khususnya sebuah organisasi. Sebagai pemimpin harus memiliki tujuan arah organisasi itu akan berjalan kemana, hal ini menjadi tanggung jawab pemimpin. Visi atau menentukan arah tujuan sangat penting dalam organisasi, seperti visi yang ada di sebuah instansi. Pada kenyataannya bahwa visi instansi sangat berpengaruh terhadap keanggotaan organisasi mahasiswa yang sesuai dengan semangat dan energi positif.⁶

Dalam setiap organisasi, setiap orang memiliki peran dalam keberhasilan suatu tujuan yang ingin dicapainya. Tanpa terkecuali seorang pemimpin yang mengelola organisasi dan juga seluruh anggota. Peran yang dimainkan oleh seorang pemimpin sangat mempengaruhi organisasi. Sehingga seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinan dituntut untuk menjalankan kepemimpinannya tidak hanya menjalankan fungsinya sebagai

⁴ Nofia Lestiana, *Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (Pmii) Cabang Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Mahasiswa* (Semarang: UNNES, 2013), 51-52

⁵ Suryana Asep, *Konsep Dasar Kepemimpinan*, Vol. 1, 1.3

⁶ Akbar dkk., *Pengaruh Visi Kampus Terhadap Minat Keanggotaan Organisasi Kemahasiswaan Di Universitas Muhadi Setiabudi* (Cirebon: Jurnal Value), 407.

pemimpin tetapi juga memberikan pelayanan kepada anggota. Sehingga seorang anggota merasakan kehadiran seorang pemimpin sebagai partner yang bisa saling menghargai, bukan pemimpin yang hanya memberikan tugas dan menyuruh anggotanya.

Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) MPI yang terdapat pada di IAIN Ponorogo dan menjadi salah satu HMJ yang sangat mengedepankan karakter kepemimpinan mahasiswanya pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan salah satu kegiatan rutin yang dibuat oleh HMJ MPI guna mempersiapkan seluruh mahasiswa MPI dalam pengembangan karakter kepemimpinan. HMJ MPI cukup dikenal baik oleh masyarakat Ponorogo dikarenakan selain organisasi intra kampus mereka juga sering mengadakan kegiatan diluar kampus guna melatih bagaimana impementasi dari sebuah pembelajarn yang mereka dapatkan di organisasi, seperti halnya baksos, HMJ mengabdikan kegiatan positif lainnya. Selain pendidikan karakter di HMJ MPI juga diajarkan dasar-dasar kepemimpinan melalui kegiatan pelatihan-pelatihan atau diskusi selanjutnya teori-teori yang didapatkan ditindak lanjuti dengan kepanitiaan dalam program kerja.⁷

Berdasarkan Observasi diatas pada HMJ MPI ini terdapat program kerja yang sangat unggulan yaitu LTC (Leader Training Campus), alasan peneliti mengapa memilih program *Leader Training Campus* di organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam bahwasanya ini diperkuat dengan beberapa indikator. *Pertama*, keselinieran jurusan mahasiswa dengan program yang dijalankan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran dalam kelas dengan pengimplementasian lewat suatu organisasi dan program, Dengan adanya program *Leader Training Campus* yang mana bertujuan untuk membentuk karakter kepemimpinan mahasiswanya dalam merencanakan, mengatur, mengontrol, mengawasi dan mengevaluasi organisasi.

Kedua, dari survey peneliti pada HMJ MPI dimana dengan adanya program LTC melahirkan mahasiswa berprestasi pada setiap tahunnya. Berikut prestasi yang dicapai Mahasiswa HMJ MPI yang pernah mengikuti program LTC sebagai berikut :

⁷ Lihat transkrip Observasi kode :02/O/24-XII/2022

No	Nama	Prestasi	Tahun
1	Linda Ayu Karisma	Juara III Lomba Esai Nasional tentang Pengelolaan Koperasi Mahasiswa di IAIN Kudus Jawa Tengah	2020
2	Isna Faridatun Nadziroh	Juara III Lomba Esai Nasional tentang Pengelolaan Koperasi Mahasiswa di IAIN Kudus Jawa Tengah	2020
3	Linda Ayu Karisma	Terpilih Menjadi Peserta MBKM Pejuang Muda Nasional-Kemendikbudristek/Kemensos RI	2021
4	Linda Ayu Karisma	Terpilih Menjadi Peserta KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama	2021
5	Muhammad Ghoffi Isya Syahrullah	Juara II Lomba Debat Nasional Manajemen Pendidikan di UIN Walisongo Semarang	2021
6	Ma'rifatun Nur Hidayah	Juara II Lomba Debat Nasional Manajemen Pendidikan di UIN Walisongo Semarang	2021
7	Cholilah Mekarsari Batubara	Juara II Lomba Debat Nasional Manajemen Pendidikan di UIN Walisongo Semarang	2021
8	Claudia Octaviana	Juara II Lomba School Plan Nasional di UIN Sayyid Rahmatullah Tulungagung	2022
9	Hanifah Dea Agustina	Juara II Lomba School Plan Nasional di UIN Sayyid Rahmatullah Tulungagung	2022

Tabel 1.1 Prestasi Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam anggota HMJ MPI

Sumber : Website IAIN Ponorogo Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (2023).

Dari tabel tersebut bisa dibuktikan bahwasanya prestasi dari mahasiswa maupun alumni dari segi akademik maupun non akademik HMJ MPI tidak diragukan lagi. Karena selain sebagai alumni dan mahasiswa yang berperan aktif dalam organisasi HMJ MPI mereka juga bisa mencetak prestasi-prestasi yang cukup membanggakan pada perguruan tinggi khususnya jurusan MPI. Selama berproses di HMJ MPI mereka juga menjadi salah satu dari peserta LTC yang diselenggarakan oleh HMJ MPI sehingga dari materi dan ilmu yang mereka dapatkan bisa diimplementasikan secara baik dan benar. Berbicara perihal asal usul LTC bermula dari salah satu demisioner HMJ MPI yang diusungkan pada Angkatan 2019 untuk membuat sebuah program yang diberi nama LTC guna melatih mahasiswa MPI untuk terus bisa berkembang dalam ranah kepemimpinan di organisasi maupun masyarakat.

Ketiga, Prodi manajemen Pendidikan islam menjadi prodi pertama di IAIN Ponorogo yang terakreditasi unggul, hal ini tidak jauh dari mahasiswa

MPI yang ikut serta dalam pengakreditasi. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa MPI itu mampu dan bisa menganalisis sistem manajemen yang baik dan tepat dan mempunyai karakter kepemimpinan yang tinggi untuk bisa mengatur, mengontrol, mengawasi serta mengevaluasi.

Namun realita yang terjadi adalah kurangnya kesadaran mahasiswa MPI mengenai prospek dari jurusan MPI sebagai pemimpin, kurangnya pemahaman konsep dari program *Leader Training Campus* ini mengakibatkan kurangnya minat dari mahasiswa untuk mengikuti program LTC ini, serta minimnya wawasan tentang organisasi. Padahal dari program *Leader Training Campus* merupakan wadah untuk mahasiswa dalam pengembangan karakter kepemimpinan pada diri mahasiswa khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam, guna membekali mahasiswa dalam pengembangan potensi mahasiswa sesuai dengan tuntutan pembangunan dalam masyarakat dimasa yang akan datang. Adanya *Leader Training Campus* ini diharapkan agar mahasiswa benar-benar dapat berproses serta mengimplementasikan apa yang didapatkannya untuk memajemen sebuah organisasi, sehingga dalam menjalankan organisasi, mahasiswa MPI sudah matang dalam penguatan bidang kepemimpinan. Serta dapat menciptakan pemimpin yang berprestasi dan berintegritas dalam mewujudkan generasi yang unggul di masa yang akan datang. Kegiatan pada program *Leader Training Campus* meliputi pengembangan karakter kepemimpinan dengan pemberian materi terkait kepemimpinan, melatih memimpin dalam forum forum, melatih penyelesaian (*problem solving*), pengertian organisasi dan apa pentingnya berorganisasi serta pengenalan jauh terkait prospek kedepannya jurusan Manajemen Pendidikan Islam untuk menyongsong dunia kerja mendatang.

Melihat pentingnya akan program ataupun pelatihan yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam khususnya dalam meningkatkan perkembangan karakter kepemimpinan mahasiswa MPI guna mempersiapkan calon pemimpin di masa yang akan datang. Berdasarkan latar belakang masalah ini, akhirnya peneliti membahas masalah ini dengan memilih judul **“Manajemen Pengembangan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Program *Leader Training Campus* di Himpunan Mahasiswa**

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (HMJ MPI) IAIN Ponorogo”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah “Manajemen Pengembangan Karakter Kepemimpinan mahasiswa melalui Program *Leader Training Campus* di Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (Hmj Mpi) Iain Ponorogo adapun sub fokusnya adalah :

1. Perencanaan program *Leader Training Campus* dalam pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa.
2. Pelaksanaan program *Leader Training Campus* dalam pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa.
3. Evaluasi program *Leader Training Campus* dalam pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa.

C. Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang masalah di atas, maka ada sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa melalui program *Leader Training Campus* di Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (HMJ MPI) IAIN Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa melalui program *Leader Training Campus* di Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (HMJ MPI) IAIN Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa melalui program *Leader Training Campus* di Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (HMJ MPI) IAIN Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa melalui program *Leader Training Campus* di Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (HMJ MPI) IAIN Ponorogo
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa melalui program *Leader Training Campus* di Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (HMJ MPI) IAIN Ponorogo
3. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa melalui program *Leader Training Campus* di Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (HMJ MPI) IAIN Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dan wawasan sebagai referensi dalam pengembangan karakter kepemimpinan. Serta menurut John MacArthur dalam jurnalnya “Membangun karakter pemimpin” bahwasanya kepemimpinan ini bisa dibangun melalui sebuah pelatihan maupun sebuah program agar bisa menjadi suatu kebiasaan dalam diri mahasiswa dan menanamkannya pada diri mereka masing-masing.
2. Secara praktis:
 - a. Bagi IAIN Ponorogo. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi/masukan pada manajemen pengembangan karakter kepemimpinan khususnya himpunan mahasiswa jurusan manajemen Pendidikan Islam pada program *Leader Training Campus* yang dikembangkan di perguruan tinggi serta diaplikasikan oleh para mahasiswa sebagai salah satu modal masa depan mahasiswa dalam hal karakter kepemimpinan di masa depan mendatang.
 - b. Bagi Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan sebagai referensi bagi himpunan mahasiswa

jurusan manajemen pendidikan islam untuk terus mengembangkan dan meningkatkan manajemen pengembangan karakter kepemimpinan melalui program *Leader Training Campus* supaya lebih efektif dan efisien serta terus berkembang tidak hanya pada jurusan manajemen Pendidikan islam.

- c. Bagi para peneliti dan masyarakat. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya pada manajemen pengembangan karakter kepemimpinan melalui program *Leader Training Campus* pada bidang pendidikan di Indonesia yang lebih unggul.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut dan jelas, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini sebagai berikut:

- Bab I. Berkaitan dengan Pendahuluan, yaitu memberikan gagasan untuk keseluruhan laporan penelitian dalam bentuk beberapa bagian. Bab ini akan membahas tentang latar belakang focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.
- Bab II. Mendeskripsikan penelitian teoritis dan review hasil penelitian sebelumnya untuk menganalisis pertanyaan penelitian yang sesuai dengan pertanyaan yang telah digariskan pada bab sebelumnya. Pembahasan pada Bab 2 mencakup gambaran tentang konsep manajemen pengembangan, karakter kepemimpinan, dan kerangka pemikiran penelitian.
- Bab III. Berisi tentang metode penelitian, yaitu mengapa dan bagaimana metode penelitian itu dilakukan. Bab ini berisi tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data

dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahap penelitian.

Bab IV Berisi uraian tentang gambaran umum latar belakang penelitian, dekskripsi data serta pembahasan.

Bab V. Berisi urain penutup, yakni bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari Bab I sampai dengan Bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Kepemimpinan

a. Pengertian Manajemen Kepemimpinan

Manajemen kepemimpinan merupakan gabungan dari dua kata yaitu Manajemen dan Kepemimpinan. Manajemen berasal dari kata *manage* (bahasa latinnya: Manus) yang berarti memimpin, menangani, mengatur atau membimbing. George R. Terry yang ditulis oleh Juwito, mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk menetapkan serta mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya.⁸

Sebagaimana menurut Kristiawan dkk yang ditulis oleh Husaini dan Happy Fitria menyatakan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁹

Selain itu, Manullang yang ditulis oleh John Suprihanto berpendapat bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penempatan karyawan, pemberian perintah, dan pengawasan terhadap sumber daya manusia dan alam, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Terry lebih menekankan pada segi proses atau manajemernya yang berpendapat bahwa manajemen adalah soal proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,

⁸ Juwito, "Public Relations" (Surabaya: UPN Press, 2008), 41.

⁹ Husaini dan Happy Fitria, "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam," (*Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*) Vol.04, No.01 (2019), 44.

dan pengawasan penggunaan setiap ilmu dan seni bersama-sama dan selanjutnya menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan.¹⁰

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pengertian Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, memimpin dan pengawasan bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya.

Sedangkan menurut Jacob & Jacques yang ditulis oleh Dewi Sandy Trang, mendefinisikan kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi aktifitas kelompok yang diatur untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan adalah suatu proses memberi arti pada kerjasama dan dihasilkan dengan kemauan untuk memimpin dalam mencapai tujuan.¹¹

Pengertian lainnya menurut Harbani yang ditulis oleh Sulthon Syahril, mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang agar dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak pimpinan itu.¹²

Definisi kepemimpinan menurut Nurkholis yang ditulis oleh Anisa Fitriani, mengartikan Kepemimpinan adalah proses memengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi selanjutnya definisi lain, yang cukup sederhana.¹³

Lantas jika menurut Ralph M Stogdill yang ditulis oleh Sutarto bahwasanya Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan sekelompok orang yang terorganisasi dalam usaha

¹⁰ John Suprihanto, "*Manajemen*" (Yogyakarta: UGM Press, 2008), 4.

¹¹ Dewi Sandy Trang, "Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan," *Jurnal EMBA*, Vol.01 No 03 (2013), 209.

¹² Sulthon Syahril, "Teori -Teori Kepemimpinan," *Jurnal Ri'ayah*, Vol.04, No.02(2019), 209.

¹³ Anisa Fitriani, "Gaya Kepemimpinan Perempuan," *Jurnal TAPIS* Vol.11, No.02(2015),5.

mereka menetapkan dan mencapai tujuan. Sehingga teori kepemimpinan ini sangat sesuai dengan bagaimana implementasi dari kepemimpinan seorang mahasiswa sebagai acuan untuk berfikir.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kepemimpinan adalah sebagai suatu proses yang kompleks dimana seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya dalam melaksanakan dan mencapai visi, misi, tugas, dan objektif-objektif yang dengan itu membawa organisasi menjadi lebih maju dan bersatu. Seseorang hanya akan menjadi seorang pemimpin yang efektif apabila secara genetika memiliki bakat-bakat kepemimpinan, kemudian bakat-bakat tersebut dipupuk dan dikembangkan melalui kesempatan untuk menduduki jabatan kepemimpinan serta ditopang oleh pengetahuan teoritikal yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan, baik yang bersifat umum maupun yang menyangkut teori kepemimpinan.

b. Fungsi Manajemen Kepemimpinan

Dari pengertian manajemen kepemimpinan yang dibahas di atas, adapun fungsi pokok atau tahapan-tahapan dalam manajemen antara lain:

1) Fungsi Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yaitu kegiatan yang dilakukan di awal pada sebuah pekerjaan yang berbentuk memikirkan hal-hal terkait dengan suatu pekerjaan agar mendapatkan hasil yang diinginkan secara optimal.¹⁴ Suatu perencanaan sangat dibutuhkan dalam setiap melakukan sebuah kegiatan. Hal ini dikarenakan sebagai langkah awal dalam persiapan suatu kegiatan agar dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya nanti. Dengan perencanaan segala sesuatu dapat dikoordinasi, diarahkan, dan dikontrol dengan mudah.¹⁵ Menurut Alex NitiseMITO yang ditulis oleh Anisa Salehah bahwa hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan perencanaan adalah:

a) Terlebih dahulu harus ditetapkan alternatif-alternatif

¹⁴ Umar Sidiq dan Hosaini, "Kepemimpinan Pendidikan" (Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi, 2019), 60.

¹⁵ Nur Kholis, "Kiat Sukses Jadi Praktisi Pendidikan" (Yogyakarta: Palem, 2004), 33.

perencanaannya.

- b) Harus realistis dan ekonomis,
- c) Harus memperhatikan koordinasi yang baik, agar tidak terjadi simpangsiuran informasi antara pegawai.
- d) Perencanaan yang baik perlu dilandasi pengalaman yang cukup.
- e) pengetahuan yang luas dan mendalam serta intuisi yang tajam
- f) Agar perencanaan dapat direalisasi oleh para pegawai dengan baik, maka dalam membuat perencanaan perlu ada partisipasi dari pegawai.¹⁶

2) Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumberdaya- sumberdaya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.¹⁷ Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan untuk membagi tugas- tugas kepada orang yang ikut terlibat dalam proses kerjasama di lembaga pendidikan, yang bertujuan untuk menentukan serta memberikan kejelasan akan melaksanakan pekerjaan atau tugas sesuai dengan prinsip manajemen lembaga Pendidikan.

3) Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut Terry yang ditulis oleh Syaiful Sagala, berpendapat bahwa pelaksanaan (*actuating*) adalah merangsang anggota-anggota kelompoknya untuk dapat melaksanakan tugas-tugas maupun pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan penuh antusias serta adanya kemauan yang baik. Dalam hal ini, menurut pendapat Hoy dan Miskel dalam bukunya Syaiful Sagala menyatakan bahwa pemimpin yang efektif yaitu cenderung mempunyai hubungan dengan bawahan yang sifatnya mendukung (*supportif*) serta dapat meningkatkan rasa percaya diri anggota kelompoknya untuk dapat

¹⁶ Anisa Salehah, "Manajemen Kearsipan dalam Ketatausahaan di MIN 3 Pringsewu" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020),12.

¹⁷ Heni Sunaryanti, "Pengorganisasian Sebagai Fungsi Manajemen," (2014), <http://ejurnal.akpermus.ac.id/index.php/2014/01/18/pengorganisasian-sebagai-fungsimanajemen/>.

membuat keputusan.¹⁸

4) Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan standar prestasi pada sasaran perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi, membandingkan prestasi yang terjadi dengan standar yang telah ditetapkan, kemudian menentukan apakah terjadi penyimpangan dan mengukur signifikansi tersebut, dan mengambil tindakan perbaikan. Sedangkan fungsi pengawasan adalah mengukur dan mengoreksi prestasi kerja bawahan guna memastikan bahwa tujuan organisasi sedang dilaksanakan. Menurut Kadarman langkah-langkah pengawasan adalah:

1. Menetapkan standar
2. Mengukur prestasi kerja
3. Membetulkan penyimpangan.

c. Tipe dan Gaya Kepemimpinan

Tipe dan gaya kepemimpinan sangat berkaitan dengan norma perilaku pada diri seseorang saat mempengaruhi perilaku orang lain. Macam-macam tipe dan gaya kepemimpinan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Otoritas (*Autocrat*)

Otokrat berasal dari perkataan "utus" (sendiri) dan "kratos" (kekuasaan) jadi otokrat berarti penguasaan absolut. Menurut Siagian yang ditulis oleh Besse Matayang, Kepemimpinan otoritas berdasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak yang harus dipatuhi. Dimana setiap perintah dan kebijakan yang ditetapkan tanpa berkonsultasi dengan bawahannya dan harus dilakukan.¹⁹

2. Kepemimpinan Demokratis

Menurut Surosubroto yang ditulis oleh Lany Marlina, Dari kata "demokratis" ini tergambar bahwa apa yang akan kita putuskan

¹⁸ Syaiful Sagala, "*Administrasi Pendidikan Kontemporer*" (Bandung: Alfabeta, 2013), 52–53.

¹⁹ Besse Mattayang, "*Tipe dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis*," *Jurnal JEMMA* Vol.02, No. 2 (2019), 46.

dan laksanakan itu disepakati dan dilakukan bersama-sama. Tipe demokratis berlandaskan pada pemikiran bahwa aktifitas dalam organisasi akan dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan apabila berbagai masalah yang timbul diputuskan bersama antara pejabat yang memimpin maupun para pejabat yang dipimpin. Seorang pemimpin yang demokratis menyadari bahwa organisasi harus disusun sedemikian rupa sehingga menggambarkan secara jelas beragam tugas dan kegiatan yang harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan organisasi.²⁰

3. Kepemimpinan Kharismatik

Gaya atau kepemimpinan kharismatik ini bersandar pada karakteristik kualitas kepribadian yang istimewa sehingga mampu menciptakan kepengikutan pada pemimpin sebagai panutan, yang memiliki daya tarik yang sangat memukau, dengan memperoleh pengikut yang banyak (sangat besar) jumlahnya. Kepemimpinan kharismatik dapat diartikan juga sebagai kepemimpinan yang memiliki kekuasaan yang kuat dan tetap serta dipercayai oleh pengikut-pengikutnya. Menurut Fred Luthans yang ditulis oleh Rahmat Hidayat, bahwasanya *charismatic leadership is throwback to the old conception of leader as being those who by the force of their personal abilities are capable of having profound and extraordinary effects on followers.*²¹

2. Pengembangan Karakter

a. Pengertian Pengembangan Karakter

Pentingnya karakter melalui pendidikan juga ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, dimana ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

²⁰ Lany Marlina, "Tipe-Tipe Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.18, No. 02 (2013), 224.

²¹ Suhardiman Syamsu Rahmat Hidayat, Andi Samsu Alam, "Analisis Tipe Kepemimpinan Aras Tammauni Di Kabupaten Mamuju Tengah," *Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelayanan Publik*, Vol. 04, No. 01 (2018), 51.

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²²

Karakter, menurut para ahli, sebagaimana yang dikutip oleh Soemarsono, adalah kumpulan tata nilai yang mewujud dalam suatu sistem daya dorong (daya juang) yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang akan ditampilkan secara mantap. Karakter merupakan aktualisasi potensi dari dalam dan internalisasi nilai-nilai moral dari luar yang menjadi bagian kepribadian seseorang. Karakter merupakan nilai-nilai yang terpatrit dalam diri seseorang melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan yang menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap perilaku. Karena karakter harus diwujudkan melalui nilai-nilai moral yang dipraktikkan agar menjadi nilai intrinsik dalam diri yang akan melandasi sikap dan perilaku, tentu karakter tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus dibentuk, ditumbuh kembangkan, dan dibangun.²³ Menurut Pierre Bourdieu mengenai teori habituasi adalah logika selera yang mengikuti logika kebiasaan dalam interaksi sosial. sebuah sistem yang bertahan lama, disposisi yang mudah dipindahkan dan menjadi mediasi antara struktur dan praktik. Dari teori habituasi inilah yang mengartikan tentang pembiasaan maka sebuah karakter akan muncul apabila adanya pembiasaan yang dilakukan secara berulang. Ketika karakter kepemimpinan ingin dikembangkan maka habitus atau pembiasaan dalam mengembangkan program ini terus dilakukan sehingga logika selera yang mengikuti logika kebiasaan dalam interaksi social sebuah sistem yang bertahan lama akan menumbuhkan karakter yang diinginkan.

3. Program *Leader Training* Mahasiswa dalam Organisasi Kampus

²² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.

²³ Dr. Hidayatullah M. Ag,” *Karakter Kepemimpinan Nabi Musa Dalam Persepektif Al-Qur’an Analisis Pada Kisah Nabi Musa* “ (Jakarta. Deepublish,2022) 10-11

a. Pengertian Mahasiswa dalam Organisasi Kampus

Tugas seorang mahasiswa di perguruan tinggi tidak hanya semata-mata untuk belajar. Terdapat banyak keterampilan yang perlu diraihinya hingga mereka siap menghadapi tuntutan di dunia kerja. Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki mahasiswa adalah perilaku yang terorganisir. Perilaku terorganisir tidak hanya membantu mahasiswa untuk berada pada jalurnya, tetapi juga membantu mahasiswa untuk menyiapkan diri menghadapi dunia kerja.²⁴

Pemerintah secara tegas mengakui bahwa kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler melalui organisasi kemahasiswaan merupakan bagian dari proses pendidikan yang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa khususnya *softskills*. Namun sangat disayangkan pada Undang-Undang No 12 tahun 2012 tersebut tidak dijelaskan secara rinci bagaimana standar pengelolaan organisasi kemahasiswaan harus dilakukan dan lebih menyerahkan standar pengelolaan tersebut pada statuta di masing-masing perguruan tinggi. Penyerahan pengelolaan organisasi kemahasiswaan kepada masing-masing perguruan tinggi berdampak pada beragamnya aturan yang berkaitan dengan organisasi kemahasiswaan. Pada kenyataannya kesadaran mahasiswa dalam berorganisasi cenderung semakin berkurang. Mahasiswa lebih memilih untuk menganggap bahwa Universitas sekedar sebagai tempat untuk menuntut ilmu. Sedangkan menurut Campbell dan Murpy yang ditulis oleh menjelaskan bahwa melalui berorganisasi, mahasiswa dilatih untuk menunjukkan usaha dan komitmen mereka terhadap tugas yang dihadapi dan di tambahkan bahwa dengan berorganisasi, mahasiswa diajak untuk membiasakan diri untuk menampilkan perilaku yang berorientasi pada tugas yang dihadapi. Mahasiswa juga dibiasakan untuk berorientasi secara interpersonal.²⁵

b. Manajemen Organisasi Kampus

²⁴ L Ray, "Importance of Organization for Students." (2016).

²⁵ Niken Cahyorinartri, "Motivasi Mahasiswa Berorganisasi di Kampus," *Jurnal Psikologi Insight* Vol.02, No. 02 (2018),30.

Manajemen organisasi adalah proses membina mahasiswa serta mengarahkan kegiatan yang dilakukan agar terarah sesuai peraturan yang ada dan melatih kedisiplinan waktu, ketertiban, serta tanggung jawab mengemban amanah. Menurut J.R. Schermerhorn yang dikutip oleh Muhammad Rifa'i mengatakan "*Organization is a collection of people working together in a division of labor to achieve a common purpose.*" Organisasi adalah kumpulan orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.²⁶

Definisi lain menurut Ernest Dale memaparkan pengorganisasian sebagai proses merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien.²⁷ Berdasarkan beberapa pengertian yang dikutip di atas, dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan sumber daya berupa orang-orang dan alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Organisasi yang beranggotakan struktur dan kepengurusan sesuai dengan mandat yang dipilih melalui pemilihan secara musyawarah setiap tahun. Periode pergantian yang disahkan oleh Dekan dan Jajaran Pejabat Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Istitut Agama Islam Negeri Ponorogo melalui Surat Kepengurusan (SK) yang ditanda tangani oleh jajaran Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Istitut Agama Islam menetapkan bahwasanya Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam sebagai structural kepengurusan ditingkat fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan meneruskan semangat motivasi dalam menjalankan agenda kedepan.

c. Program Leader Training Campus

1. Program didefinisikan sebagai suatu unit kesatuan kegiatan yang

²⁶ Muhammad Rifa'i, "*Manajemen Organisasi Pendidikan*" (Malang: CV.Humanis, 2019), 67.

²⁷ Ernest Dale, "*Organization*" (New York: American Management Associations, 1967), 9.

merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang saling berkesinambungan, dan terjadi dalam proses organisasi dan melibatkan sekelompok orang. Ada beberapa pengertian penting dalam penentuan program yaitu, (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam kurun waktu yang relative lama bukan dalam kegiatan tunggal namun jarak yang berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam organisasi dengan melibatkan beberapa orang.²⁸

Program *Leader Training Campus* adalah program yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam setiap satu kali dalam satu periode kepengurusan mereka. Keterlibatan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam tak lepas dari perannya sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Dalam kehidupan sosial, mahasiswa memiliki peran penting yaitu sebagai agen perubahan (*agent of change*), pengontrol sosial (*social control*) dan generasi yang tangguh (*iron stock*). Menurut Istichomaharani dan Habiba yang dikutip oleh Sri Lestari, Menjalankan peran sebagai agen perubahan (*agent of change*), mahasiswa dapat melakukan melakukan tindakan yang membawa perubahan positif dalam masyarakat. Mahasiswa tidak hanya menyampaikan ide-ide yang baik, tetapi terlibat dalam melakukan gagasan tersebut sebagai pelaku. Dengan ilmu pengetahuan yang didapatkan, mahasiswa dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata dalam sosial kemasyarakatan. Melalui kegiatan di luar kampus tersebut, mahasiswa dapat mengembangkan potensi diri.²⁹

Menurut Jones program diartikan sebagai proses yang diusahakan dalam mencapai tujuan dimana melalui cara tersebut maka akan terbentuk rencana yang akan lebih terorganisir dan lebih mudah di oprasionalkan demi mencapai tujuan kegiatan dalam pelaksanaan

²⁸ Universitas Pendidikan Indonesia, "Langkah Penelitian Kualitatif," http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/197203211999031-ASEP_SURYANA/Copy_%285%29_of_LANGKAH_PENELITIAN_KUALITATIF.pdf, 2012.

²⁹ Abd.Halim Sri Lestari,Khusnul Fatonah, "Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Swasta Di Jakarta," *Jurnal Basicedu*,Vol.05, No. 06 (2021),64.

karena dalam program telah dimuat segala aspek yang perlu dijalankan sehingga tujuan program dapat tercapai.³⁰

Sedangkan menurut Charles O. Jones pengertian program adalah sebuah cara yang disahkan dalam mencapai tujuan.³¹ Dapat dirumuskan pada intinya program adalah suatu rencana dalam mencapai suatu tujuan dengan tahapan-tahapan tertentu yang telah disepakati oleh kelompok organisasi. Dalam melihat berhasil tidaknya suatu program maka dilakukannya evaluasi.

Pada program *Leader Training Campus* merupakan wadah untuk mahasiswa dalam pengembangan karakter kepemimpinan pada diri mahasiswa khususnya jurusan manajemen Pendidikan Islam, yang diberi nama *Leader Training Campus*. Tujuan dari program *Leader Training Campus* pada mahasiswa khususnya jurusan manajemen pendidikan Islam, guna membekali mahasiswa dalam pengembangan potensi mahasiswa sesuai dengan tuntutan pembangunan dalam masyarakat dimasa yang akan datang. Adanya *Leader Training Campus* ini diharapkan agar mahasiswa benar-benar dapat berproses serta mengimplementasikan apa yang didapatkannya untuk memanager sebuah organisasi, sehingga dalam menjalankan organisasi mahasiswa MPI sudah matang dalam penguatan bidang kepemimpinan. Serta dapat menciptakan pemimpin yang berprestasi dan berintegritas dalam mewujudkan generasi yang unggul di masa yang akan datang. Kegiatan pada program *Leader Training Campus* meliputi pengembangan karakter kepemimpinan dengan pemberian materi terkait kepemimpinan, pengertian organisasi serta pengenalan jauh jurusan manajemen pendidikan Islam. Dengan adanya *forum grup discassion* serta teknik pengambilan keputusan serta study kasus dalam forum.³²

2. Langkah-langkah dalam pelaksanaan program

a) Menentukan visi, misi, dan sasaran program.

³⁰ Alexander Anggono, *Akutansi Manajemen Pada Entitas Publik* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 102

³¹ Ibid 102

³² Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, "Proposal Pengajuan Program Kerja *Leader Training Campus*" (Ponorogo, 2022).

- b) Menentukan kinerja dan pencapaian kinerja
- c) Proses dalam menyusun indicator kinerja dalam program.
- d) Implementasi program.
- e) Penyusunan indictor kinerja dalam pekerjaan
- f) Pelaksanaan kegiatan.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian yang relavan dengan penulis ini diantaranya adalah:

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Siti Fasikha pada skripsinya dengan judul “*Implementasi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Melalui Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa (Lkmm) Pada Badan Eksekutif Mahasiswa (Bem) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal 2020/2021*”³⁴ Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan fokus pembahasan karakter kepemimpinan mahasiswa melalui sebuah organisasi. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik hasil bahwasanya penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembentukan karakter pada proses kepemimpinan dan kaderisasi di lingkungan Fakultas Keguruan dan Pendidikan Mahasiswa (FKIP) melalui Pelatihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa (LKMM). Kegiatan yang berjalan setiap tahun atas rekomendasi beberapa unsur dari meninggal dunia, Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan bupati asosiasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis deskriptif kualitatif penelitian, data penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data teknik dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa Beberapa Siswa sudah memahami kegiatan pelatihan keterampilan manajemen siswa (LKMM) yang berkarakter bangunan adalah forum dalam organisasi, kepala pendidikan dilakukan sosialisasi kepada siswa tentang pembentukan karakter, Ketua kegiatan sudah memiliki rencana dalam mengarahkan mahasiswa tentang kepemimpinan melalui kegiatan yang dilakukan oleh Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Nasihat yang diberikan harus selalu aktif disosialisasi kepada mahasiswa dalam rangka menumbuhkan kesadaran

mahasiswa tentang karakter kepemimpinan bangunan.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Ariyanda IL pada skripsinya dengan judul “Pembentukan karakter kepemimpinan Mahasiswa Melalui Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry Banda Aceh”.³³ Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode kualitatif diskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa organisasi mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry Banda Aceh dapat membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa melalui kegiatan LKM, *study tour*, dan bakti social. Mahasiswa organisasi Fakultas Tarbiyah UIN Raniry Banda Aceh juga memiliki sifat innovator, creator, motivator, sehingga dapat mempengaruhi mahasiswa lain agar dapat membentuk karakter kepemimpinannya. Kebanyakan mahasiswa organisasi merupakan yang aktif diruang belajar, dengan berorganisasi juga dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa dengan cara setiap kegiatan berkaitan dengan visi, misi organisasi.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Dharti Setianing Khayun pada skripsinya dengan judul “Implementasi Kepemimpinan Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Bela Diri Dalam Pengembangan Karakter Tanggung Jawab”³⁴ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian ini adalah Implementasi untuk mengaktualisasikan diri mahasiswa dan mempelajari tentang kepemimpinan adalah cara aktif berorganisasi. Dimana dalam sebuah organisasi mahasiswa memiliki tempat untuk saling mempraktekkan teori kepemimpinan, baik ketika memimpin maupun dipimpin. *According to Ali et al Leadership is part of a person's characteristic to influence other people or organizations so that others are able to move and emulate their attitudes and personal disposition towards achieving certain goals.* Kepemimpinan itu sendiri merupakan bagian sifat seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar orang tersebut mampu menggerakkan dan meniru sikap pribadinya untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu cara organisasi berperan dalam kehidupan mahasiswa adalah dengan membuat

³³ Ariyanda IL, “Pembentukan karakter kepemimpinan Mahasiswa Melalui Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry Banda Aceh” (UIN Ar Raniry Banda Aceh,2017)

³⁴ Dharti Setianing Khayun, “Implementasi Kepemimpinan Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Bela Diri dalam Pengembangan Karakter Tanggung Jawab” (IAIN Ponorogo, 2022).

mahasiswa melakukan studinya tepat waktu tidak menunda-nunda kelulusan.

Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini:

12	Nama Peneliti, Tahun, Judul, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Fasikha, 2021, "Implementasi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Melalui Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa (LKMM) Pada Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas dan Ilmu Pendidikan" Universitas Pancasakti Tegal	a. Objek dari dua penelitian yang digunakan sama yakni mahasiswa b. Berfokus pada pokok pembahasan yang sama yakni pembahasan karakter kepemimpinan melalui suatu program organisasi	a. Penelitian terdahulu melalui program Latihan Keterampilan Mahasiswa (LKMM), sedangkan penelitian ini melalui program <i>Leader Training Campus</i> b. Objek penelitian terdahulu pada Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal sedangkan penelitian di Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
2	Ariyanda IL, 2017, "Pembentukan karakter kepemimpinan Mahasiswa Melalui Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry Banda Aceh"	a. Metode yang digunakan sama yakni metode penelitian kualitatif Kedua penelitian membahas tentang Karakter kepemimpinan b. Metode yang digunakan sama yakni metode penelitian kualitatif c. Kedua penelitian membahas tentang Karakter kepemimpinan d. Penelitian ini berobjek kan mahasiswa di perguruan tinggi.	a. Penelitian terdahulu membahas tentang pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa bukan melalui sebuah organisasi kemahasiswaan sedangkan penelitian ini pengembangan karakter kepemiminanya melalui sebuah program. b. Objek penelitian terdahulu dilakukan di perguruan tinggi Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry Banda Aceh . Sedangkan penelitian ini di Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
3	Dhati Setianing Khayun, 2022, "Implementasi Kepemimpinan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bela Diri	a. Metode yang digunakan sama yakni metode penelitian kualitatif b. Berfokus pada pokok pembahasan yang sama yakni pembahasan karakter	a. Penelitian terdahulu fokus membahas terkait implementasinya, sedangkan penelitian ini pembangunan karakter kepemimpinan b. Teori utama yang digunakan ialah implementasi

kepemimpinan
melalui suatu
program

kepemimpinannya,
sedangkan penelitian ini
manajemen
kepemimpinan

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Terdahulu dan Penelitian ini

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kajian teori dalam penelitian ini mengacu pada tiga teori, yaitu *teori pertama* George R. Terry yang ditulis oleh Juwito, mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan. Bertujuan untuk menetapkan serta mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya. Sehingga menghasilkan suatu proses komunikasi antara individu dengan kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Teori kedua*, teori Pierre Bourdieu mengenai teori habituasi adalah logika selera yang mengikuti logika kebiasaan dalam interaksi sosial. sebuah sistem yang bertahan lama, disposisi yang mudah dipindahkan dan menjadi mediasi antara struktur dan praktik. Dari teori habituasi inilah yang mengartikan tentang pembiasaan maka sebuah karakter akan muncul apabila adanya pembiasaan yang dilakukan secara berulang. Karakter adalah hasil pembiasaan dari sebuah gagasan dan perbuatan. Maka dengan adanya pembiasaan pada diri mahasiswa maka akan muncul sebuah karakter pada dirinya. *Teori ketiga*, Menurut Jones tentang sebuah program. Diartikan sebagai proses yang diusahakan dalam mencapai tujuan dimana melalui cara tersebut maka akan terbentuk rencana yang akan lebih terorganisir dan lebih mudah di oprasionalkan demi mencapai tujuan kegiatan

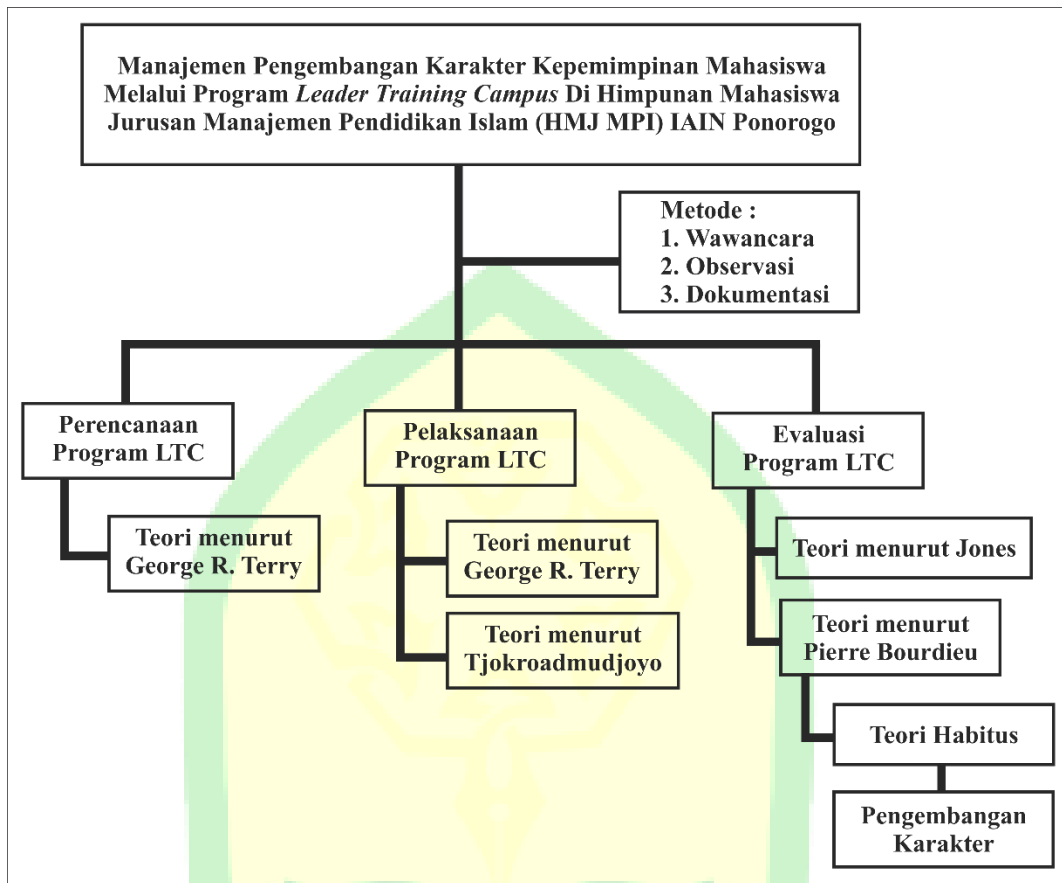
dalam pelaksanaan karena dalam program telah dimuat segala aspek yang perlu dijalankan sehingga tujuan program dapat tercapai. Maka muncul lah sebuah program *Leader Training Campus* di HMJ MPI guna menjadi wadah dalam suatu program untuk manajemen pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa MPI.

Maka dari itu dari ketiga teori yang digunakan oleh peneliti, diharapkan agar memudahkan peneliti dalam menganalisis penelitian dalam rumusan masalah yang ada pada objek penelitian. Berbicara mengenai komunikasi, agar komunikasi interpersonal yang dilakukan menghasilkan hubungan interpersonal yang efektif dan kerjasama bisa ditingkatkan maka kita perlu bersikap terbuka, sikap percaya, sikap mendukung, dan sikap yang saling memahami, menghargai, dan saling mengembangkan kualitas.³⁵

Selama proses penelitian ini berlangsung pada penelitian “Manajemen Pengembangan Karakter Kepemimpinan melalui program *Leader Training Campus* di Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam” melalui beberapa metode seperti tahap wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode ini digunakan oleh peneliti agar berguna untuk mencapai tujuan seperti: mengerti bagaimana proses perancangannya, mengerti proses pelaksanaannya, serta evaluasi dari Pengembangan Karakter Kepemimpinan melalui program *Leader Training Campus* di Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Berikut bagan kerangkapemikiran penelitian:



³⁵ Tiara Azallia Immanuella, “Komunikasi Intrapersonal Antara Pembina dan Penerima Manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran Kabupaten Semarang” (Universitas Soegijapranata Semarang, 2019).5



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengungkapkan keunikan dalam masyarakat secara menyeluruh, rinci dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada prinsipnya yaitu dengan menerangkan dan mendeskripsikan secara kritis suatu kejadian maupun peristiwa sosial dalam hal ini di dunia pendidikan, untuk mencari serta menemukan makna (meaning) dalam konteks yang sesungguhnya (natural setting).³⁶ Jenis penelitian yang dilakukan dengan penelitian lapangan (field research) yaitu studi atau penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Sehingga, data diperoleh dengan terjun secara langsung di lokasi penelitian dan terlibat dengan aktivitas kegiatan di lingkungan social.³⁷

Dalam penelitian ini berorientasi pada tujuan untuk memahami karakteristik kelompok secara fokus mendalam, dengan penerapan jenis penelitian lapangan yakni studi kasus. Teknik studi kasus yang digunakan yaitu dengan menggali fenomena atau kasus tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan dengan mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam sesuai dengan prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Penelitian dilakukan berdasarkan kondisi realistis atau natural setting, sistematis, kompleks dan rinci di suatu lembaga pendidikan. Dengan hasil penelitian berupa data deskriptif, lisan atau kata-kata dari sumber berupa orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati. Bentuk studi kasus yang akan digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus instrumental tunggal atau single instrumental case study.³⁸

Pendekatan ini merupakan cara untuk mengungkapkan, memaknai, menilai dan mengidentifikasi berbagai kegiatan yang saling berkaitan dengan manajemen pengembangannya berbagai kegiatan yang saling berkaitan dengan manajemen pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa di HMI

³⁶ Muri Yusuf, (Jakarta: Kencana, 2017), 337-338

³⁷ Semia wan, Metode Metode Penelitian Kualitatif & Penelitian Gabungan Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik dan Keunggulannya (Jakarta: Gresindo, 2010), 9.

³⁸ Sri Wahyuningsih, Metode Penelitian Studi Kasus dan Konsep Pendekatan Psikologi Komunikasi (Madura: UTM Press, 2013), 3.

MPI melalui sebuah program Leader Training Campus (LTC), yang berkaitan erat dengan upaya mengetahui dan menganalisis perencanaan pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa di HMJ MPI melalui sebuah program Leader Training Campus (LTC), pelaksanaan pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa di HMJ MPI melalui sebuah program Leader Training Campus (LTC), serta evaluasi pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa di HMJ MPI melalui sebuah program Leader Training Campus (LTC).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di sebuah organisasi perguruan tinggi Institut Agama Islam Negri Ponorogo dalam jajaran himpunan mahasiswa jurusan manajemen pendidikan islam di jalan Pramuka No. 156 Renowijayan Ponorogo. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa melalui program *Leader Training Campus* di Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan islam.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih dalam jangka waktu 5 bulan, yakni dimulai dari bulan November 2021 sampai Maret 2023.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, ada dua jenis data dan sumber datanya, yaitu:³⁹

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan. Pada penelitian ini peneliti mencari data dengan menggali informasi secara wawancara mendalam dengan informan yang ada pada struktural pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, yaitu: Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (HMJ MPI), ketua

³⁹ Samsu, "Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods," Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (Jambi: Pusaka, 2017), 94–95.

pelaksana program *Leader Training Campus*, Mahasiswa yang mengikuti kegiatan program *Leader Training Campus*.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data agar data yang diberikan benar-benar sesuai dengan harapan peneliti dan mencapai titik jenuh. Artinya data primer yang diperoleh tidak diragukan karena juga didukung oleh data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya. Misalnya buku, laporan atau jurnal.⁴⁰ Data sekunder pada penelitian ini meliputi visi dan misi dari HMJ MPI serta sejarah singkat dari Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alami), sumber data primer dan prosedur pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam, dokumentasi dan adanya observasi.⁴¹ Karena penelitian ini bertujuan memperoleh deskripsi dan juga berupaya mengadakan analisis kualitatif tentang manajemen pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa melalui program *Leader Training Campus* di Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam tersebut, karenanya peneliti memerlukan prosedur pengumpulan data tersebut untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai penunjang penelitian.

Secara rinci prosedur pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara. Wawancara adalah suatu metode pengumpulan

⁴⁰ Dr. Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 69

⁴¹ Sugiyono, "Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD" (Bandung: Alfabeta, 2015), 224-225.

data dengan tanya jawab dua belah pihak dan dikerjakan secara sistematis berdasarkan pada tujuan 27 penelitian.⁴² Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, dan lain sebagainya.⁴³ Wawancara dalam penelitian kualitatif ini sifatnya mendalam, karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Adapun yang menjadi informan atau orang yang di wawancarai antara lain:

- a. Ketua HMJ MPI, untuk mengetahui bagaimana perencanaan awal dari program Leader Traing Campus (LTC)
- b. Ketua pelaksana LTC, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan LTC berlangsung
- c. Panitia LTC, untuk mengetahui tanggapan dari mereka terkait pelaksanaan, serta evaluasi dari kegiatan LTC ini.
- d. Peserta LTC, untuk mengetahui bagaimana evaluasi dari berjalannya kegiatan LTC berlangsung.

2. Prosedur Observasi

Observasi atau penagamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala – gejala yang akan diselidiki.⁴⁴ Jenis Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif, di mana peneliti tidak hanya bertindak sebagai pengamat pasif, melainkan juga menjadi anggota kelompok atau komunitas tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan sosial dan budaya di dalamnya. Peneliti melakukan observasi untuk melihat dan mengamati perencanaan dan pelaksanaan organisasi dari proses dan keadaan dalam pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa melalui program LTC di HMJ MPI IAIN Ponorogo.

⁴² Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 226

⁴³ Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti, *Metode penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), cet. IV, 94.

⁴⁴ Holid Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019),

3. Prosedur Dokumentasi

Dokumentasi secara umum disimak dari pemakaian kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam setiap kepanitiaan hampir selalu ada seksi dokumentasi. Biasanya pengertian seksi ini hanya terbatas pada tugas untuk mengambil foto-foto kegiatan kepanitiaan tersebut, walaupun sebenarnya harus lebih dari itu. Terminologi dokumentasi antara lain dipakai pada pengertian berikut:

- a. dokumentasi teknik,
- b. dokumentasi film,
- c. dokumentasi pribadi, dan sebagainya.

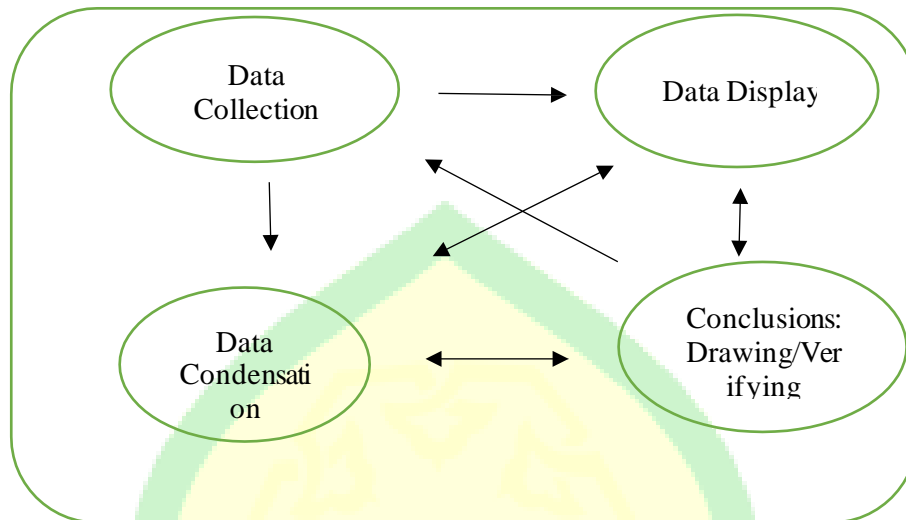
Dalam proses penelitian, peneliti juga mengumpulkan data berupa dokumendokumen yang bersangkutan dengan kegiatan. Dokumen yang dimaksud adalah dokumentasi kegiatan, data notulensi dan data yang mendukung perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang ada di HMJ MPI dalam pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa melalui program LTC.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan sejak tahap wawancara, bila jawaban wawancara dirasa belum memuaskan, maka pertanyaan wawancara akan dikembangkan hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Milles dan Huberman dalam buku metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data condensation (kondensasi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing or verification (penarikan kesimpulan atau verifikasi).

Karena karakteristik penelitian ini yang bersifat kualitatif, maka aktivitas dalam analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut.⁴⁵

⁴⁵ A. Michael Huberman dan Johnny Saldana Miles Matthew B, “*Qualitative Data Analysis A Methods*,” (Singapore: SAGE Publication, 2014), 12–14.



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data

a. Data Condensation (Kondensasi Data)

Data yang mengacu pada proses pemilihan, perfokusan, penyederhanaan, dan tranformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan lapangan, transkrip atau hasil data wawancara, dokumen-dokumen dan bahan empiris lainnya. Dengan proses kondensasi diharapkan data lebih akurat. Hal ini disebabkan pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara continue atau terusmenerus. Kemudian berbagai data yang diperoleh, dikumpulkan, di analisis dan dipadatkan untuk menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang, dan menata data sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir. Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditransformasikan dalam banyak cara pemilihan, ringkasan dan parafrase. Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait proses perencanaan manajemen pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa melalui program LTC, kemudian memfokuskan pada pelaksanaan manajemen pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa melalui program LTC hingga evaluasi dalam manajemen pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa melalui LTC.

b. Data Display (penyajian data)

Setelah kondensasi data tahapan selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan uraian

singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Umumnya penyajian data yang digunakan yakni teks yang bersifat naratif. Tujuannya yaitu untuk memudahkan memahami apa yang terjadi serta melanjutkan berdasarkan informasi yang telah dipahami. Dalam penelitian ini penyajian data akan dilakukan dengan teks naratif.

c. *Conclusion drawing verification*

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.⁴⁶

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk memperoleh data yang relevan peneliti melakukan pengecekan keabsahan data penelitian melalui metode sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti akan tetap berada di lapangan penelitian sampai dengan pengumpulan data terpenuhi. Perpanjangan pengamatan peneliti dapat meningkatkan keaktualan pada data yang dikumpulkan.⁴⁷ Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti harus mengecek sumber data asli atau sumber data lain dengan seksama, mengecek kembali data yang sudah didapat, sehingga peneliti melakukan observasi lagi yang lebih luas dan mendalam mengenai hal tersebut untuk memperoleh kebenarannya. Dalam penelitian ini, peneliti memperluas ruang lingkup observasi atau melakukan perpanjangan pengamatan dengan cara selalu mengecek dengan seksama untuk mengetahui apakah data yang

⁴⁶ Ibid 18

⁴⁷ Lexy Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 248.

diperoleh penulis sudah benar atau masih terdapat kesalahan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan berkelanjutan dengan melaksanakan observasi yang lebih hati-hati dan terus menerus. Ketekunan peneliti ini dilakukan agar peneliti dapat menemukan ciri dan unsur situasi sosial yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan kata lain ketekunan peneliti ini dilakukan agar dapat memperoleh kedalaman data tentang obyek yang diteliti.⁴⁸ Sebagai ukuran bagi peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai bibliografi dan penelitian terdahulu serta dokumentasi yang berkaitan dengan Manajemen Pengembangan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa melalui program LTC di HMJ MPI IAIN Ponorogo.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi sumber digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber data informasi sebagai isi yang akan dipertimbangkan dan hasil observasi juga akan dibandingkan dan disinkronkan dengan isi dokumen.⁴⁹ Dalam hal ini selain triangulasi sumber, penulis juga menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan membandingkan data observasi dengan data wawancara dan juga data dokumentasi.

G. Tahap Penelitian

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian yang sistematis, tahap penelitian menurut Endang S Sedyaningsih Mahamit tahapan penelitian kualitatif meliputi:

- 1) Menentukan permasalahan
- 2) Melakukan studi literatur
- 3) Penetapan lokasi
- 4) Studi pendahuluan
- 5) Penetapan metode pengumpulan data; observasi, wawancara, dokumen,

⁴⁸ M. Djama, Paradigma Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015) 130

⁴⁹ Ibid 130

diskusi terarah

- 6) Analisa data selama penelitian
- 7) Analisa data setelah
- 8) validasi dan reliabilitas
- 9) Hasil: cerita, personal, deskripsi tebal, dan naratif ⁵⁰

Adapun penelitian ini, tahapan penelitian meliputi:

1. Tahap Pendahuluan Pada tahap pendahuluan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:
 - a. Meminta surat ijin penelitian ke kampus (IAIN Ponorogo)
 - b. Menyampaikan surat ijin penelitian ke HMJ MPI IAIN Ponorogo
 - c. Melakukan dialog dengan Ketua Jurusan HMJ MPI terkait penelitian yang akan dilakukan.
 - d. Melakukan dialog dengan Ketua pelaksana program *Leader Training Campus* terkait penelitian yang akan dilakukan.
 - e. Melakukan dialog dengan Mahasiswa yang mengikuti program *Leader Training Campus* terkait penelitian yang akan dilakukan.
 - f. Konsultasi dengan dosen pembimbing.
2. Tahap Perencanaan Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:
 - a. Menyiapkan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi lebih detail tentang manajemen pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa melalui program *Leader Training Campus*.
 - b. Melakukan validasi instrumen.
 - c. Menyiapkan peralatan untuk keperluan dokumentasi.
3. Tahap Pelaksanaan Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:
 - a. Menentukan subyek penelitian yang akan diwawancarai berdasarkan angket.
 - b. Melakukan wawancara subyek terpilih.
 - c. Mengumpulkan data. Mengumpulkan data dari lapangan berupa dokumen maupun pengamatan saat penelitian berlangsung, termasuk

⁵⁰ Endang S. Sedyaningsih, "Penelitian Kualitatif" (Malang, 1990), 72.

hasil wawancara.

4. Tahap Akhir Pada tahap akhir kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari ketua jurusan HMJ MPI.
- b. Penulisan laporan penelitian.

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan



BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1) Sejarah Singkat Himpunan Mahasiswa Jurusan MPI

Himpunan Mahasiswa Jurusan adalah organisasi mahasiswa intrakampus yang termasuk dalam kelompok ORMAWA yang dibentuk berdasarkan kesamaan disiplin ilmu, terdapat pada program studi atau jurusan dalam lingkup fakultas tertentu dan berjejaring dengan disiplin ilmu sejenis dari perguruan tinggi lain. Umumnya bersifat otonom dalam kaitannya dengan organisasi mahasiswa di tingkat fakultas seperti senat mahasiswa dan badan eksekutif mahasiswa. Kegiatan himpunan mahasiswa jurusan umumnya dalam konteks keilmuan, penalaran dan pengembangan profesionalisme.

Lahirnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Ponorogo secara historis diinisiasi pertama kali pada tahun 2014 sebagai bentuk kepedulian sekaligus banyaknya aspirasi dari kalangan masyarakat dan mitra sekolah/ madrasah/ pesantren terhadap kebutuhan tenaga kependidikan Islam (kepala sekolah/ madrasah, Waka, TU, Staf dan sebagainya) yang handal, khususnya di wilayah Karisidenan Madiun (Madiun, Ponorogo, Trenggalek), Pacitan dan Ngawi dan di wilayah Jawa Timur pada umumnya.

Pada awal tahun 2014 diajukanlah pendirian jurusan MPI yang kemudian secara resmi diakui dan disahkan oleh pemerintah melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7062 Tahun 2014 Tanggal 11 Desember 2014. Selanjutnya, secara formal mulai dibuka untuk Angkatan ke-1 dan berjalan pada September 2015 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 57 orang dengan 2 kelas. Kemudian pada tahun 2017, Jurusan MPI FTIK IAIN Ponorogo untuk pertama kalinya telah berstatus Terakreditasi dari BAN-PT dengan nomor: 4860/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2017. Sampai saat ini organisasi intra kampus yang menaungi Manajemen Pendidikan Islam ialah Himpunan Mahasiswa Jurusan sampai 3 periode kepengurusan.⁵¹

⁵¹ Lihat transkrip dokumentasi kode : 04/D/28-XII/2022

Sampai saat ini Himpunan Mahasiswa Jurusan akan terus bereksistensi dan berdinamika demi mewujudkan wadah kreatifitas mahasiswa sebagai calon manajer dan pemimpin bangsa yang bermanfaat bagi masyarakat di kemudian hari.⁵²

2) Visi Misi Himpunan Mahasiswa Jurusan MPI

Visi : HMJ MPI sebagai inisiator Pengembangan Kreativitas dan Keilmuan Mahasiswa yang berbudayakan Manajemen dan ber-akhlakul karimah.

Misi :

1. Menjadikan mahasiswa MPI insan religius yang berdasarkan nilai-nilai ke-Islaman
2. Meningkatkan spirit akademis dan organisatoris yang berbasis intelektual dan sosial
3. Mendorong peningkatan kreatifitas dan prestasi mahasiswa melalui program-program intraktif dan inovatif mengaplikasikan admosfer keilmuan dalam kegiatan HMJ MPI⁵³

3) SK Kepengurusan Himpunan Mahasiswa Jurusan MPI

SURAT KEPUTUSAN

HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (HMJ MPI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI PONOROGO

PERIODE 2022/2023

Penanggung Jawab : Athok Fuadi M. Pd (Ketua Jurusan MPI)
Ketua : Masrukin Lubabul Huda
Sekretaris I : Haizatul Nur Anisa
Sekretaris II : Hestian Wahyu H.K
Bendahara I : Sharah Dwi Saputri
Bendahara II : Awwalul Fitriana

⁵² Data Sekretaris HMJ MPI

⁵³ Lihat Transkrip Dokumentasi kode : 01/D/28-12/2023

Devisi Sosial Agama

1. Wardatul Nida (CO)
2. Maulida Novi
3. Fitriya Dwi Murtikah
4. Lia Maziyah
5. Anas Fuady
6. Ahmad Kosim
7. Yusina Diah
8. M. Zainul Ikrom
9. Anggi Nur Eka

Devisi Komunikasi dan Informasi

1. Hamid Nur Rohman (CO)
2. Claudia Oktaviana
3. Hanifah Dea Agustina
4. Hanun Almas Sabrina
5. Sasmita Yona Amalia
6. Nika Enjila Monila Sari
7. Arina Manasikana
8. Erwin Inu Dwi Saputra

Devisi Pengembangan Intelektual

1. Muhamad Ramadhan (Co)
2. Melia Putri Susanti
3. Esti Felaliani
4. Ovina Purbayanti
5. Muhamad Adib M
6. Nanda Saudah
7. Zuni Mupidatul
8. Andreas Fredyansah H
9. Muthia Dwi Rahayu

Devisi Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa

1. Nurul Hidayah (CO)
2. Awaliya Khoirunnisa
3. Alfina Damayanti
4. Siska Artama
5. Siti Mahmudah
6. Aditya Sugeng Rinaldi
7. Isnanur Fauziah
8. Yusuf Febriyanto⁵⁴

4) Diskripsi Tugas Kepanitian

- **Ketua**

1. Bertanggung jawab atas kelancaran program kerja dan kegiatan HMJ MPI
2. Melakukan pengawasan terhadap seluruh program kerja yang dijalankan
3. Mengoordinasi kepengurusan struktural HMJ MPI
4. Menjalin koordinasi dengan koordinator divisi
5. Memimpin rapat, menetapkan kebijakan, dan mengambil keputusan

⁵⁴ Lihat transkrip dokumentasi kode : 02/D/28-12/2022

berdasarkan musyawarah dan mufakat

6. Bekerjasama dengan seluruh aktivitas akademika IAIN Ponorogo.

- **Sekretaris 1 dan 2**

1. Sebagai pusat informasi semua aktivitas organisasi
2. Melaksanakan kegiatan administrasi keseharian organisasi
3. Berkoordinasi dengan koor divisi untuk mewujudkan tertib administrasi dan tata komunikasi
4. Membuat sistem kearsipan yang rapi, terstruktur dan sistematis

- **Bendahara 1 dan 2**

1. Mewujudkan tertib serta transparansi keuangan organisasi
2. Melakukan koordinasi mengenai keuangan dengan komponen yang terkait
3. Mendistribusikan dana keseluruhan unit aktivitas lembaga secara optimum dan proposional
4. Mencatat dan merekap pengeluaran serta pemasukan dana HMJ MPI.

- **Koordinator Divisi**

1. Sebagai garis koordinasi antara ketua dan BPH keanggotaan divisi
2. Mengontrol kinerja masing-masing divisi
3. Menyusun program kerja bersama anggota divisi selama 1 periode
4. Bertanggung jawab atas kegiatan dan jalannya program kerja dalam setiap divisi.

- **Divisi Keagamaan**

1. Merencanakan program kerja HMJ MPI yang berkaitan dengan sosial agama
2. Menciptakan iklim religius dan nalar keilmuan yang berkaitan dengan sosial agama pada anggota HMJ MPI
3. Menumbuhkan jiwa sosialisme mahasiswa MPI
4. Mengadakan kegiatan keagamaan dalam rangka peringatan hari besar Islam
5. Menjalinkan kerjasama dengan organisasi/lembaga di dalam maupun di luar kampus

- **Divisi Intelektual**

1. Mengembangkan keintelektualan pada seluruh mahasiswa MPI
2. Mengoordinasi kegiatan kajian dan pengembangan diskusi keilmuan
3. Mewadahi mahasiswa yang bertalenta dalam bidang intelektualitas, integritas, dan loyalitas
4. Menumbuhkan sikap responsif dan solutif sesama anggota HMJ MPI.

- **Divisi PSDM**

1. Merencanakan, mengoordinasi dan melaksanakan program kerja yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya mahasiswa dalam rangka meningkatkan kompetensi mahasiswa
2. Melakukan kolaborasi dengan Lembaga di tingkat Fakultas dalam hal pengembangan sumber daya manusia
3. Mengarahkan dan memfasilitasi kebutuhan setiap mahasiswa MPI yang berprestasi.

- **Divisi Medinkom**

1. Memublikasikan kegiatan HMJ secara formal ataupun non formal
2. Menjalin komunikasi yang baik dengan pihak-pihak yang lain
3. Memfasilitasi kebutuhan publikasi setiap devisi HMJ MPI
4. Berkerjasama dengan setiap divisi sebagai media informasi ter-update
5. Mempublikasikan peringatan hari besar
6. Mengelola dan menjalankan akun sosial media.⁵⁵

5) Program Kerja Himpunan Mahasiswa Jurusan MPI

Program-program kerja Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam periode 2022/2023 antara lain sebagai berikut:⁵⁶

No	Program Kerja	Diskripsi	Time Line
1.	Orientasi Studi Manajemen	Orientasi Studi Manajemen atau biasa disebut sebagai OSMA merupakan kegiatan pengenalan bidang studi Manajemen Pendidikan Islam bagi mahasiswa baru. Kegiatan ini dilaksanakan di Ma'had Al- Jami'ah Ulil Abshar. Dalam kegiatan OSMA	10-11 September 2022

⁵⁵ Lihat transkrip dokumentasi kode : 05/D/28-12/2022

⁵⁶ Lihat transkrip dokumentasi kode : 03/D/28-12/2022

No	Program Kerja	Diskripsi	Time Line
		ini terdapat materi penunjang pengetahuan bagi mahasiswa baru tentang Jurusan MPI.	
2.	LTC (Leadership Training Campus)	LTC atau Leadership Training Campus adalah kegiatan pelatihan kepemimpinan bagi mahasiswa untuk melatih softskill dan juga kepemimpinan mahasiswa di organisasi kampus maupun di masyarakat. Target kegiatan LTC ini yaitu mahasiswa aktif semester 1 dan 3 JurusanMPI.	19-20 Desember 2022
3.	MCE (Managemen t Culture Event)	Sebuah event yang berkaitan dengan manajemen dan kepemimpinan yang dikemas dalam serangkaian kegiatan yang berbentuk perlombaan, pelatihan, webinar/seminar/ <i>talkshow</i> .	11-13 November 2022
4.	Diskusi Manajemen Kepemimpin an	Sebuah diskusi interaktif yang membahas mengenai teori dan implementasi Manajemen Kepemimpinan	24 September 2022
5.	Diskusi Manajemen Konflik	Diskusi Manajemen Konflik menyajikan dua pendapat yang tidak sama dalam lingkup manajemen, yakni pendapat pro dan kontra yang membuat pihak terlibat berdiskusi membahas sebuah permasalahan.	20 November 2022
6.	<i>Talk Show</i> / Seminar/ Webinar	Kegiatan ini berupa seminar interaktif yang dibagi menjadi beberapa sesi untuk penampaian materi dan juga tanya jawab antar narasumber dan peserta seminar. Kegiatan tersebut di pandu oleh seorang moderato	11 November 2022
7.	Pendataan Minat Bakat Mahasiswa Baru	Mengisi <i>Google Form</i> yang akan dibagikan kepada mahasiswa baru dan mahasiswa lain MPI.	8-15 Agustus 2022
8.	Pena MPI (Pelatihan Karya Tulis Ilmiah)	Pemberian materi tentang tata cara pembuatan makalah yang baik dan benar	17 September 2022
9.	Infak	Pundi amal berupa sumbangan dana seikhlasnya untuk panti asuhan/bakti sosial di akhir periode.	Kondisional (<i>Event</i> , rapat kepengurusan, dua kali setiap

No	Program Kerja	Diskripsi	Time Line
10.	Ziaroh Tahunan	Ziaroh tahunan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Divisi Keagamaan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan mahasiswa MPI kepada Allah SWT. Selain itu juga sebagai ajang mempererat tali silaturahmi antar pengurus HMJ MPI dengan mahasiswa MPI angkatan 2022.	bulan) 8 Oktober 2022
11.	<i>Microblog</i>	Postingan instagram berbentuk <i>microblog</i> berisikan fakta-fakta menarik, informasi maupun opini seputar manajemen dan pendidikan.	2 Minggu sekali
12.	PENTING (Pelatihan Editing)	Kegiatan bersifat semiformal, bentuk kegiatan pemberian materi (<i>sharing</i>), Praktik dan penguasaan penugasan berbentuk challenges creative post seputar materi yang telah diberikan dan pemberian reward bagi postingan terbaik. Pasca pelatihan terdapat monitoring berupa penguatan materi dengan pemberian video rekapan materi menggunakan grup Telegram.	15 Juli 2022

Table 4.1 : Program Kerja HMJ MPI Periode 2022/2023

6) Fungsi Himpunan Mahasiswa Jurusan MPI

Tugas HMJ MPI menurut Muhamad Ramadan adalah membuat dan menjalankan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk lingkup mahasiswa MPI sendiri maupun Umum, Fungsi HMJ MPI sendiri menurut saya sebagai tempat mengembangkan diri, dari segi intelektual, kreatifitas, maupun non akademis.⁵⁷

Tugas dan fungsi lainnya dikemukakan oleh Ahmad Khosim Purnomo adalah sebagai wadah penyaluran aspirasi dari mahasiswa MPI dan menjadi tempat proses berorganisasi intra kampus untuk mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam.⁵⁸

7) Media Elektronik Himpunan Mahasiswa Jurusan

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara kode :01/W/06-I/2023

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara kode :02/W/06-I/2023

Beberapa media yang dimiliki HMJ MPI adalah sebagai berikut :

1. Instagram : @hmjmpi_iainpo
2. Youtube : HMJ MPI IAIN Ponorogo
3. Email : hmjmpiainponorogo@gmail.com
4. Twiter : HMJMPI_Iainpo
5. Website : <https://mpi.iainponorogo.ac.id/>⁵⁹

B. PAPARAN DATA

1. Perencanaan Pengembangan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Program Leader Training Campus Di Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo

Tugas seorang mahasiswa di perguruan tinggi tidak hanya semata-mata untuk belajar. Terdapat banyak keterampilan yang perlu diraihinya hingga mereka siap menghadapi tuntutan di dunia kerja. Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki mahasiswa adalah perilaku yang terorganisir. Perilaku terorganisir tidak hanya membantu mahasiswa untuk berada pada jalurnya, tetapi juga membantu mahasiswa untuk menyiapkan diri menghadapi dunia kerja dan kehidupan selanjutnya. Dalam sebuah jenjang perguruan tinggi terdapat sebuah organisasi guna menunjang keterampilan dan pengembangan karakter mahasiswa khususnya dalam hal kepemimpinan.

Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan adalah organisasi mahasiswa intra kampus yang termasuk dalam kelompok ORMAWA yang dibentuk berdasarkan kesamaan disiplin ilmu, terdapat pada program studi atau jurusan dalam lingkup fakultas tertentu dan berjejaring dengan disiplin ilmu sejenis dari perguruan tinggi lain. Lahirnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Ponorogo secara historis pertama kali pada tahun 2014 sebagai bentuk kepedulian sekaligus banyaknya aspirasi dari kalangan masyarakat dan mitra sekolah/ madrasah/ pesantren terhadap kebutuhan tenaga kependidikan Islam (kepala sekolah/ madrasah, Waka, TU, Staf dan sebagainya) yang handal. Sampai saat ini Himpunan Mahasiswa Jurusan

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/06-I/2023

akan terus bereksistensi dan berdinamika demi mewujudkan wadah kreatifitas mahasiswa sebagai calon manajer dan pemimpin bangsa yang bermanfaat bagi masyarakat di kemudian hari.

Program *Leader Training Campus* adalah program yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam setiap satu kali dalam satu periode kepengurusan mereka. Pada program *Leader Training Campus* merupakan wadah untuk mahasiswa dalam pengembangan karakter kepemimpinan pada diri mahasiswa khususnya jurusan manajemen pendidikan islam, yang diberi nama *Leader Training Campus*. Tujuan dari program *Leader Training Campus* pada mahasiswa khususnya jurusan manajemen pendidikan islam, guna membekali mahasiswa dalam pengembangan potensi mahasiswa sesuai dengan tuntutan pembangunan dalam masyarakat dimasa yang akan datang. Adanya *Leader Training Campus* ini diharapkan agar mahasiswa benar-benar dapat berproses serta mengimplementasikan apa yang didapatkannya untuk memanajemen sebuah organisasi, sehingga dalam menjalankan organisasi mahasiswa MPI sudah matang dalam penguatan bidang kepemimpinan. Serta dapat menciptakan pemimpin yang berprestasi dan berintegritas dalam mewujudkan generasi yang unggul di masyarakat yang akan datang.

Perencanaan adalah kegiatan dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai di masa yang akan datang dengan menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan dalam pencapaiannya. Pada dasarnya Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam ialah penggerak dalam perencanaan program *Leader Training Campus* ini. Berawal dari sebuah program kerja pada setiap satu periode kepengurusan maka lahirlah sebuah ide program *Leader Training Campus* dimana program ini sangat dibutuhkan oleh mahasiswa khususnya jurusan manajemen pendidikan islam guna mempersiapkan para mahasiswa khususnya mahasiswa MPI dalam pengembangan karakter kepemimpinan mereka untuk menghadapi kehidupan selanjutnya. Dalam hal ini sesuai hasil wawancara dengan Masrukin Lubabul Huda selaku ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan MPI:

Begini mbak, menurut saya program LTC ini sangat penting sekali untuk dilaksanakan, dan ide program LTC ini dimulai dari

HMJ kakak kelas saya pada tahun 2019 guna melatih dan mengembangkan karakter kepemimpinan pada mahasiswa MPI serta menunjang program kerja yang bisa dilanjutkan oleh regenerasi seterusnya agar tidak berhenti dan terus dilakukan oleh HMJ dibawahnya.⁶⁰

Hal tersebut mengenai ide awal munculnya program LTC ini diperkuat lagi sesuai dengan wawancara dengan Erwin Inu Dwi Saputra selaku Ketua LTC tahun 2023 ini yang mengutarakan bahwa:

Menurut saya ya mbak, disini saya selaku ketua LTC tahun 2022 dengan adanya program LTC ini sangat membantu mahasiswa MPI menunjang dalam mengembangkan karakter kepemimpinan mereka melalui program ini diharapkan agar mahasiswa benar-benar dapat berproses serta mengimplementasikan apa yang didapatkannya untuk memajemen sebuah organisasi, sehingga dalam menjalankan organisasi mahasiswa MPI sudah matang dalam penguatan bidang kepemimpinan.⁶¹

Mengenai pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa sangatlah dibutuhkan oleh setiap manusia karena sejatinya setiap manusia itu wajib mempunyai sifat pemimpin akan tetapi karakter kepemimpinan setiap manusia itu bisa dikembangkan dengan sesuai kebutuhan maka dari itu adanya program LTC ini sangat membantu mahasiswa khususnya mahasiswa MPI dalam melatih perkembangan karakter kepemimpinan mereka yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Seperti halnya yang diceritakan oleh Masrukin Lubabul Huda selaku ketua HMJ MPI sebagai berikut:

Menurut yang saya ketahui mbak, karakter kepemimpinan mahasiswa itu setiap manusia memiliki sebuah metode kepemimpinan yang berbeda. Akan tetapi karakter kepemimpinan bisa dikembangkan dengan sesuai kebutuhan, maka dari itu dengan adanya program LTC ini sangat membantu dalam menjawab kegelisahan dan kebutuhan dari perkembangan mahasiswa MPI.⁶²

Berbicara pelaksana dalam program LTC ini tidak luput dari sebuah organisasi dimana organisasi merupakan wadah untuk menaungi sekumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama. Maka dari itu HMJ MPI adalah tempat dimana program LTC ini dilaksanakan untuk memenuhi

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara kode :06/W/27-II/2023

⁶¹ Lihat transkrip wawancara kode :05/W/27-II/2023

⁶² Lihat transkrip wawancara kode :06/W/27-II/2023

program kerja pada setiap periode. Seperti yang diungkapkan oleh Masrukin Lubabul Huda selaku ketua HMJ MPI sebagai berikut:

Bagi saya organisasi adalah sebuah tempat ataupun wadah yang sangat berarti bagi saya dan teman-teman saya yang memiliki sebuah tujuan yang sama untuk sebuah hasil yang ingin dicapai bersama dengan berpedoman AD/ART.⁶³

Adapun perencanaan dalam program LTC dimulai dengan beberapa tahapan seperti yang diungkapkan oleh Masrukin Lubabul Huda selaku ketua HMJ MPI sebagai berikut:

Jadi gini mbak, dalam mempersiapkan program LTC ini kami selaku HMJ MPI dalam waktu persiapan selama 4 minggu dan melaksanakan sebuah 4 rapat akbar dalam menyongsong Program LTC. Pada minggu pertama melaksanakan sebuah desain kegiatan LTC dengan metode evaluasi dengan ruang lingkup mahasiswa MPI sehingga munculnya sebuah tema “Aktualisasi Rasa Percaya Diri Mahasiswa untuk Mengembangkan *Skill* Kepemimpinan”. Setelah munculnya sebuah tema lalu melaksanakan sebuah pembukaan oleh peserta diiringi oleh pembahasan teknis sampai 5 hari sebelum kegiatan dimulai.⁶⁴

Sementara itu dengan diadakannya perencanaan selama 4 minggu dalam 4 kali rapat akbar, diharapkan dari pembuatan ketetapan yang dilakukan bisa mencapai target yang telah ditentukan. Karena melihat dari HMJ MPI ini tidak hanya memiliki satu program kerja melainkan ada banyak sekali kegiatannya juga sangat padat, sehingga diharapkan dari target-target tersebut diakhir nanti bisa melaksanakan program LTC ini sesuai dengan harapan seluruh panitia.

Dari perencanaan program LTC ini maka muncul sebuah gagasan dari mulai tema, tujuan serta latar belakang mengapa program LTC ini dilaksanakan pada HMJ MPI. Dari pernyataan yang dikemukakan oleh Masrukin Lubabul Huda selaku ketua HMJ MPI sebagai berikut :

Tema dari LTC ini ialah “Aktualisasi Rasa Percaya Diri Mahasiswa untuk Mengembangkan *Skill* Kepemimpinan”. Untuk tujuan spesifik perlu diketahui bawasanya berbicara manajemen ialah sebuah seni dalam kepemimpinan maka dari itu perlu adanya sebuah program pengembangan dalam ranah kepemimpinan yang perlu ditingkatkan dalam setiap diri manusia. Serta program ini cocok untuk mahasiswa

⁶³ Lihat transkrip wawancara kode :06/W/27-II/2023

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara kode :06/W/27-II/2023

MPI karena mahasiswa MPI ialah seorang mahasiswa yang dituntut untuk mememanajemenkan sebuah organisasi terutama dalam bidang kepemimpinannya serta mereka diajarkan untuk menjadi seorang mahasiswa berbasis pengontrol dan pengatur.⁶⁵

Dalam mempersiapkan program LTC ini, ada beberapa stakeholder yang berperang penting. Stakeholder yang berperan penting disini adalah orang yang mendukung sepenuhnya agar kegiatan tercapai. Berikut menurut Masrukin Lubabul Huda selaku ketua HMJ MPI sebagai berikut:

Yang berperan penting dalam kegiatan tersebut ialah seluruh Panitia LTC dari HMJ MPI dan didukung oleh kepala ketua jurusan MPI bapak Athok Fuadi M.Pd serta tidak luput dari masukan-masukan serta pendapat senior HMJ MPI yang sebelumnya mbak agar bisa lebih baik lagi dari tahun sebelumnya.⁶⁶

Sebuah kegiatan tidak akan bisa dijalankan tanpa ditunjang sebuah sarana prasarana. Sarana prasarana adalah sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, media dan alat. Dan berperan sebagai penunjang utama terselenggaranya sebuah proses atau kegiatan maka dari itu dalam perencanaan program LTC ini dibutuhkannya sarana prasarana yang digunakan untuk mewujudkan kegiatan program LTC ini. Maka dari itu seperti yang dikatakan Masrukin Lubabul Huda selaku ketua HMJ MPI sebagai berikut :

Berbicara mengenai sarana prasarana, sarana yang dibutuhkan ialah pendanaan dalam melaksanakan sebuah kegiatan LTC mengambil dari anggaran 2 juta rupiah dan meminta uang HTM peserta 35 ribu rupiah. Selain itu juga sarana dalam melaksanakan sebuah kegiatan merupakan tempat, tempat melaksanakan kegiatan bertempat di Aula indrakila lantai 3 kampus I IAIN Ponorogo.⁶⁷

Berdasarkan uraian tentang perencanaan program LTC ini dimulai dari munculnya sebuah ide HMJ pada tahun 2019 guna melatih dan mengembangkan karakter kepemimpinan mahasiswa MPI karena dengan adanya kebiasaan dari sebuah pelatihan maka karakter itu akan muncul sendirinya serta menjadi sebuah kegiatan program yang dilakukan untuk regenerasi selanjutnya. Adapun langkah langkah perencanaan pada program

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara kode :06/W/27-II/2023

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara kode :06/W/27-II/2023

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara kode :06/W/27-II/2023

LTC ini dalam waktu kurang lebih selama 4 minggu dimana terdapat 4 rapat akbar. Dimulai dari minggu pertama melaksanakan desain kegiatan dengan metode evaluasi, maka dari sini lahirlah sebuah tema serta tujuan dari program LTC ini. Adapun tema LTC ialah “Aktualisasi Rasa Percaya Diri Mahasiswa untuk Mengembangkan *Skill* Kepemimpinan”. Tujuannya bahwasanya manajemen ialah sebuah seni dalam kepemimpinan maka dari itu perlu adanya sebuah program pengembangan dalam ranah kepemimpinan yang perlu ditingkatkan dalam setiap diri manusia. Orang orang berperan penting dalam menyukkseskan kegiatan program LTC ini ialah seluruh panitia LTC dari HMJ MPI yang didukung oleh kepala ketua Jurusan bapak Athok Fuadi, M. Pd serta senior HMJ MPI sebelumnya. Terkait sarana prasarana tempat menjadi sebuah aspek penting untuk kegiatan ini, sehingga dipilihnya Gedung Indrakila lantai 3 kampus 1 IAIN Ponorogo menjadi sasaran utama yang tepat untuk melaksanakan program LTC ini.



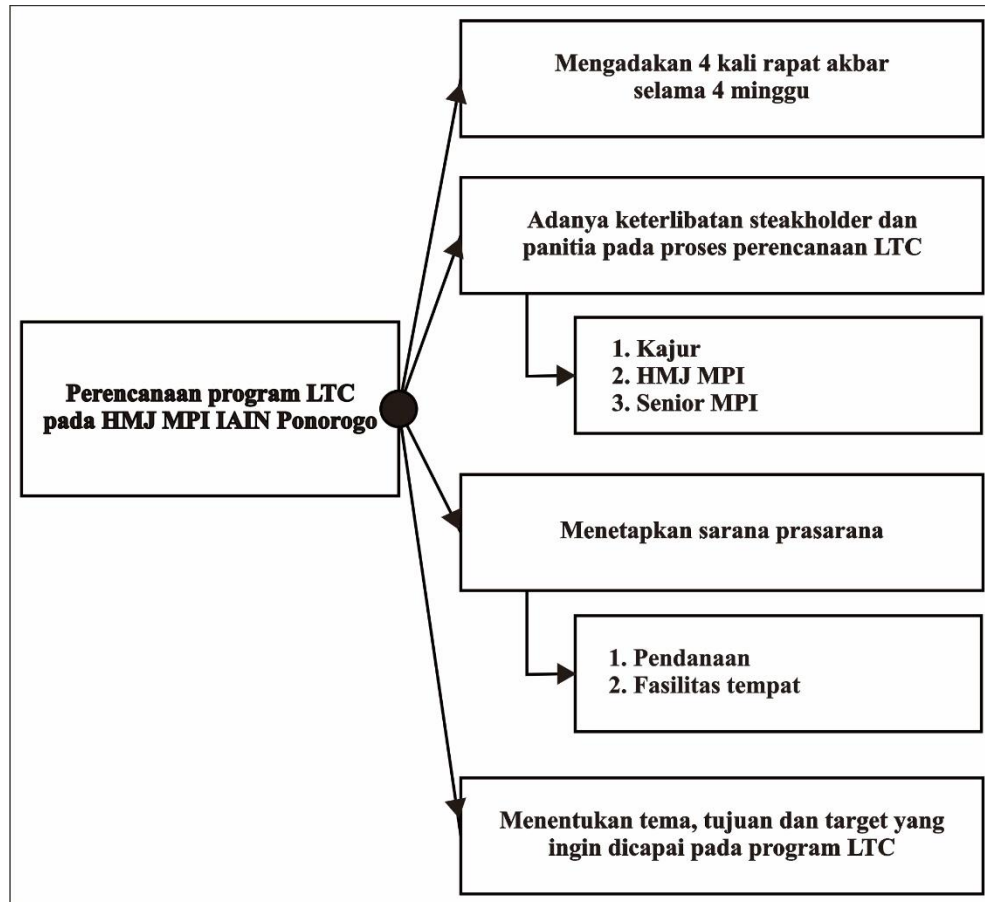
(Ketua HMJ MPI)



(Ketua LTC Tahun 2022)

Gambar 4.1 Ketua HMJ MPI dan Ketua LTC Tahun 2022

IAIN
PONOROGO



Gambar 4.2 Bagan Perencanaan *Program Leader Trainig Campus*

2. Pelaksanaan Pengembangan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Program Leader Training Campus Di Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo

Pelaksanaan merupakan usaha yang dilakukan dalam mewujudkan rencana atau program yang akan dilaksanakan. Peran Panitia LTC dari HMJ MPI, Kepala Jurusan dan para senior HMJ MPI sebelumnya berperan sebagai penyelenggara serta pendukung dan penentu perencanaan dari program LTC ini. Hal pertama yang dilaksanakan dalam sebuah organisasi untuk melaksanakan sebuah kegiatan ialah terkait pembagian tupoksi jobdisk setiap devisinya. Seperti yang disampaikan langsung oleh Erwin Inu Dwi Saputra selaku Ketua LTC 2023 sebagai berikut:

Jadi gini mbak, pembagian jobsdik kepanitiaan Leadership training campus yaitu di bagi sesuai dengan tupoksi dari setiap devisi masing-masing yang telah di sepakati saat kegiatan musyawarah. baik dari BPH, devisi kegiatan, kesekretariatan, humas, konsumsi,

perlengkapan, dekorasi dan komunikasi. Serta pembagian ini memberikan penjelasan apa saja tugas-tugas yang harus di laksanakan sebelum, sesaat dan sesudah acaranya LTC ini di laksanakan, sehingga tidak adanya kebingungan terhadap jobsdik yang akan di jalankan oleh setiap devisi masing-masing.⁶⁸

Setelah adanya pembagian jobsdik pada setiap panitia, maka akan memudahkan jalanya kegiatan LTC ini karena tidak akan ada tumpeng tindh maupun *double barden* dalam pekerjaan setiap tupoksi devisinya. Regulasi pelaksanaan program ini dimulai dari pendaftaran peserta, pembayaran HTM, technical metting, pelaksanaan hari H, dan terakhir tahap rencana tindak lanjut (RTL). Sebagaimana dijelaskan oleh Erwin Inu Dwi Saputra selaku Ketua LTC 2023 sebagai berikut:

Tahap regulasi pelaksanaan Program LTC:

- a) Pendaftaran dengan mengisi googel form calon peserta di minta untuk mengisi tentang identitas tujuan dan motivasi mengikuti program LTC ini dan *join whatsapp grup* yang disediakan panitia.
- b) Peserta melakukan pembayaran untuk fasilitas yang akan di berikan. HTM sebesar tiga puluh ribu rupiah.
- c) Diadakanya technical metting untuk menjelaskan peserta apa itu *Ledership training campus* serta menjelaskan struktur kegiatan yang akan di lakukan saat pelaksanaan.
- d) Tahap pelaksanaan (peserta di berikan materi tentang kepemimpinan selama 2 hari)
- e) Selanjutnya yakni tindak lanjut, peserta LTC diwajibkan untuk memberikan pesan dan kesan apa yang dapat setelah mengikuti kegiatan LTC ini proses tindak lanjut ini di lakukan dengan membuat postingan di instagram dan men tag Instagram dari Himpunan Manajemen Pendidikan Islam serta membuat sebuah perkumpulan forum untuk mengasah bagaimana implementasi dari materi kepemimpinan yang didapatkan. Dan keikutertaan berorganisasi.⁶⁹

Mengenai tahap pelaksanaan program LTC ini dicetuskan pada waktu yang sudah disepakati oleh panitia. Menurut Muhamad Ramdhan selaku panitia devisi kegiatan mengatakan sebagai berikut:

Jadi begini mbak, *open recuitmen* LTC ini dibuka tanggal 25 Desember 2022 sampai 30 Desember 2022, *teachining metting* dilaksanakan pada tanggal 31 Desember 2022 di Gedung A lantai

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara kode :05/W/27-II/2023

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara kode :05/W/27-II/2023

3, dan pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 2 Januari 2023 digedung indrakila lantai 3 kampus 1 IAIN Ponorogo.⁷⁰

Berbicara regulasi dari pelaksanaan program LTC ini sangatlah terperinci dari mulai sampai tahap terakhir. Akan tetapi point dari kegiatan ini adalah materi apa saja yang didapatkan mahasiswa dari program LTC ini untuk menunjang pengembangan karakter kepemimpinan pada diri mahasiswa. Maka dari itu, pernyataan tersebut lebih diperjelas oleh Erwin Inu Dwi Saputra selaku Ketua LTC 2023 sebagai berikut:

Terdapat beberapa materi yang di sampaikan saat pelaksanaan LTC ini di antaranya: Analisis sosial, *Leadership*, *public speaking*, manajemen organisasi dan administrasi, manajemen konflik serta materi debat. dari setiap materi yang di sampaikan di bawakan oleh narasumber yang mumpuni dalam setiap bidangnya baik itu dari dosen iain maupun alumni dari IAIN Ponorogo⁷¹

Untuk penyampaian materi pada kegiatan ini yang pertama adalah tentang “Aktualisasi diri” dimana materi ini disampaikan oleh Bu Lutfiyana M. Pd. Durasi waktu selama satu setengah jam dan disusul dengan adanya tanya jawab. Penyampaian materi oleh beliau dirasa cukup efektif dan bisa di pahami oleh peserta dengan penggunaan metode penyampaian yang mudah dipahami.⁷²

Dari pemaparan materi yang disampaikan pengembangan karakter kepemimpinan melalui program LTC diartikan sebagai penunjang kepemimpinan pada setiap diri mahasiswa yang bertujuan membekali mahasiswa dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kepemimpinan. Seperti yang dijelaskan pada Erwin Inu Dwi Saputra selaku Ketua LTC 2023 sebagai berikut:

Jadi menurut saya mbak, pengertian dari pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa adalah membentuk atau mengembangkan karakter mahasiswa dalam bidang kepemimpinan yang bertujuan membekali mahasiswa dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kepemimpinan, memberikan berbagai kerampilan yang membentuk karakter seorang pemimpin, serta memberikan mahasiswa berfikir dan bekerja dalam suatu kelompok

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara kode :01/W/06-II/2023

⁷¹ Lihat transkrip wawancara kode :05/W/27-II/2023

⁷² Lihat transkrip observasi kode : 03/O/2-I/2023

secara transdisipliner.⁷³

Untuk factor pendukung dari program LTC ini sangatlah berguna bagi mahasiswa MPI itu sendiri karena dengan mengikuti program LTC ini sertifikat yang mereka dapatkan bisa digunakan sebagai persyaratan masuk anggota HMJ ditahun selanjutnya karena tidak semua mahasiswa MPI bisa menjabat sebagai anggota HMJ. Seperti yang diceritakan Masrukin Lubabul Huda selaku ketua HMJ MPI sebagai berikut :

Jadi gini mbak, adanya program LTC ini tidak hanya memberikan wawasan serta pengembangan karakter kepemimpinan mereka melainkan pada program LTC yang kita buat ini, nantinya sertifikat yang mengikuti kegiatan LTC ini bisa menjadi persyaratan mereka untuk mendaftar sebagai anggota HMJ ditahun selanjutnya karena tidak semua bisa masuk HMJ tapi apabila didukung dengan adanya sertifikat dari LTC ini maka akan ada point tersendiri selain dengan tahapan-tahapan seleksi lainnya.⁷⁴

Akan tetapi dalam sebuah kegiatan tidak luput dari factor pengambatya seperti halnya yang dijelaskan langsung oleh Masrukin Lubabul Huda selaku ketua HMJ MPI sebagai berikut :

Faktor yang pengambat dalam melaksanakan sebuah kegiatan *Pertama* dari Kepanitiaan kepanitiaan kurang memiliki antusias dalam melaksanakan sebuah kegiatan dibuktikan dalam menjalankan tugas kurang maksimal, *kedua* dari calon peserta mahasiswa kurang memiliki sebuah antusias dalam mengikuti kegiatan LTC.⁷⁵

Diperkuat dengan pernyataan oleh Erwin Inu Dwi Saputra selaku Ketua LTC 2023 mengenai factor pengambat dari pelaksanaan program LTC ini yaitu :

Kendala program Leadership training campus di antaranya yaitu Kurangnya minat dari mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2022 terhadap program Leadership training campus, belum adanya kedekatan antara mahasiswa satu dengan yang lainnya sehingga komunikasi antar mahasiswa baru kurang baik atau adanya rasa canggung antar mahasiswa.⁷⁶

Adanya faktor penghambat dari pemaparan wawancara diatas peneliti memang menemukan kurangnya kesadaran oleh beberapa panitia

⁷³ Lihat transkrip wawancara kode :05/W/27-II/2023

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara kode :06/W/27-II/2023

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara kode :06/W/27-II/2023

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara kode :05/W/27-II/2023

saat peneliti melakukan observasi saat rapat akbar oleh panitia LTC HMJ IAIN Ponorogo. Banyaknya panitia yang tidak hadir dalam rapat tersebut dilihat dari absensi panitia LTC yang tidak terpenuhi semuanya.⁷⁷

Berdasarkan hasil deskripsi wawancara diatas mengenai pelaksanaan program *Leader Training Campus* dapat disimpulkan sebagai berikut: Dimulai dari pembagian jobdisk dan devisi diataranya BPH,devisi kegiatan,kesekretariatan, humas, konsumsi, perlengkapan, dekorasi dan komunikasi lanjut tahap pelaksanaan sebagai berikut: a) Pendaftaran dengan mengisi google form b) Peserta melakukan pembayaran HTM c) Diadakanya technical meeting d) tahap pelaksanaan f) Selanjutnya yakni rencana tindak lanjut. Dan factor pengambat dan pendukung dari pelaksanaan program LTC ini.



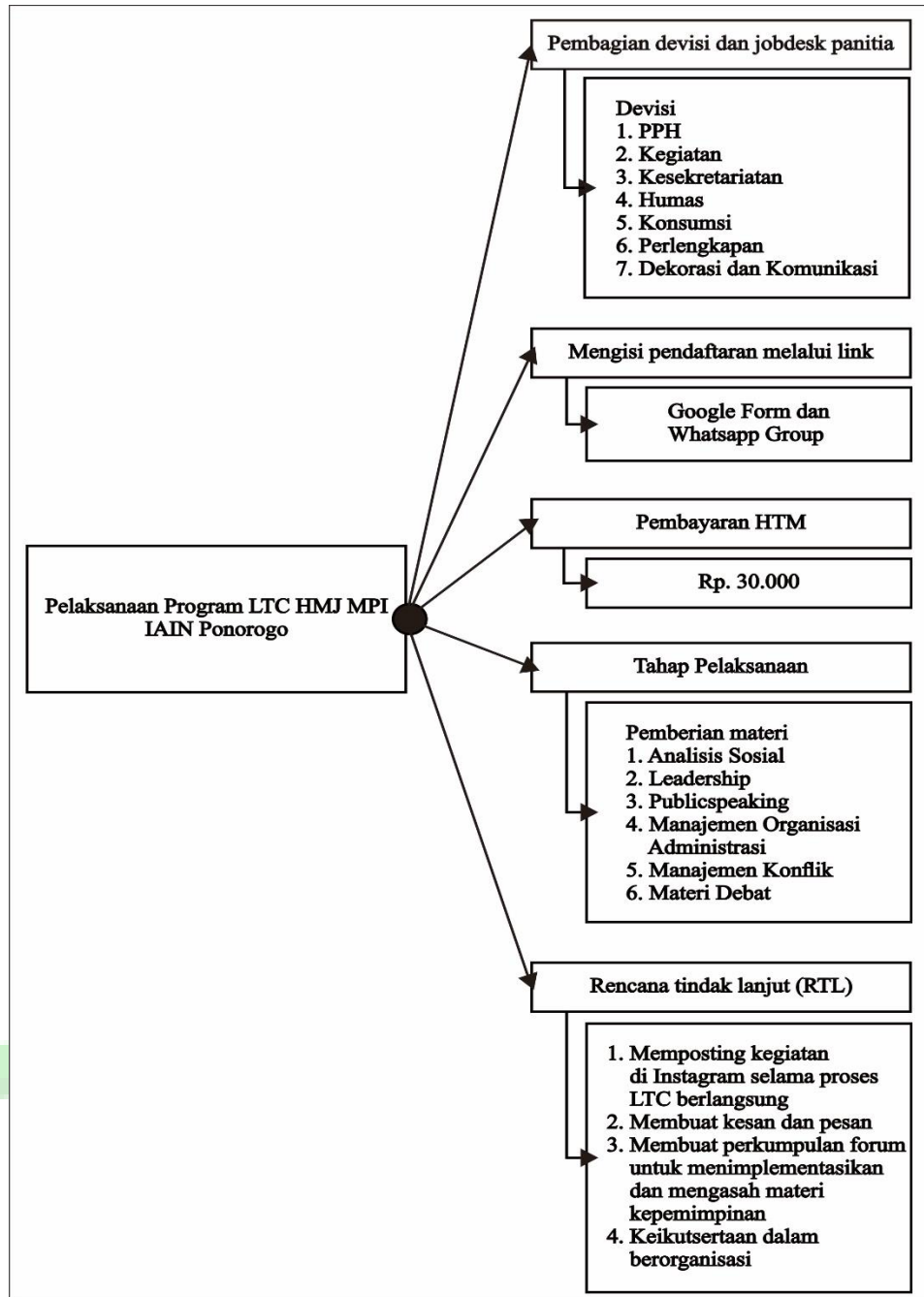
(Panitia Pelaksana LTC)



(Panitia Pelaksana LTC)

Gambar 4.3 Panitia Pelaksanaan LTC dan Panitia Pelaksanaan LTC

⁷⁷ Lihat transkrip observasi kode : 02/O/26-XII/2022



Gambar 4.4 Tahap pelaksanaan program Leader Training Campus

3. Evaluasi Pengembangan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Program Leader Training Campus Di Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo

Setelah tahap pelaksanaan, maka tahap yang selanjutnya adalah tahap pengawasan (controlling). Didalam pengawasan bisanya akan dilakukannya pengoreksian dan evaluasi didalamnya. Dari evaluasi akan diketahui taraf

pencapaian target dari perencanaan, serta dapat diketahuinya factor penghambat dari tercapainya target. Pengertian dari Evaluasi adalah proses dari menilai suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan. Dari evaluasi akan didapati sejauh mana suatu program telah dilaksanakan serta target yang diraih. Kemudian dapat mengetahui dari beberapa hambatan apa saja yang terjadi dalam program LTC ini.

Proses evaluasi dilakukan juga melibatkan orang-orang yang juga terlibat pada proses perencanaan dan pelaksanaan di sebelumnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Erwin Inu Dwi Saputra selaku Ketua LTC 2023 sebagai berikut :

Nanti disetiap tahunnya akan ada evaluasi yang nantinya semacam musyawarah yang terlibat juga yang berperan dalam pelaksanaan LTC. Seperti panitia dan para senior dari HMJ sebelumnya.⁷⁸

Tahapan pada pelaksanaan evaluasi dalam program LTC yaitu dengan musyawarah pada setiap akhir kegiatan guna mengetahui seberapa berhasil progress yang telah di dapat. Selain itu musyawarah juga bertujuan untuk mengetahui apakah ada hambatan yang mempengaruhi minat dari mahasiswa MPI untuk mengikuti program LTC ini. Dan nantinya ketika pelaksanaan program LTC selanjutnya bisa dipakai acuan para panitia LTC dari HMJ MPI untuk meningkatkan daya Tarik mahasiswa MPI.

Pelaksanaan proses evaluasi program LTC di HMJ MPI dalam hal ini dengan dilakukannya rencana tindak lanjut disetiap akhir pelaksanaan kegiatan. Rencana tindak lanjut ini adalah dengan mengadakan sebuah forum dimana dia bisa mengimplementasikan karakter kepemimpinan mereka pada sebuah organisasi. Tujuan diadakan evaluasi sendiri yaitu untuk mengetahui sejauh mana tercapainya target yang telah direncanakan oleh para pihak terkait. Dan jika ada kekurangan maka akan menjadi bahan perbaikan di kegiatan LTC selanjutnya.

Seperti yang di sampaikan dalam wawancara oleh Erwin Inu Dwi Saputra selaku Ketua LTC 2023 sebagai berikut :

Jadi tahap rencana tindak lanjut dari program LTC ini nanti

⁷⁸ Lihat transkrip wawancara kode :05/W/27-II/2023

mengadakan diskusi dan forum orum dimana dia bisa mengimplementasikan karakter kepemimpinan mereka pada sebuah organisasi. Dan keikutsertaan mereka mengikuti organisasi.⁷⁹

Dari berbagai wawancara yang saya lakukan pada beberapa mahasiswa yang menjadi salah satu peserta program LTC, maka persepsi tentang alasan maupun latar belakang mereka mengikuti program ini berbeda-beda. Sama halnya yang dipaparkan oleh Nadifa Aminatus Solihah selaku peserta LTC sebagai berikut

Karena menurut saya pelatihan ini sangat penting dan sangat menunjang saya sebagai mahasiswa MPI, yang mana mahasiswa manajemen pasti tidak lepas dari kepemimpinan. Melihat dari kaca mata saya bahwa penting untuk melatih kepemimpinan dalam diri saya, karena pada dasarnya setiap manusia adalah seorang pemimpin, maka dari itu keikutsertaan saya adalah sebagai bentuk usaha untuk membentuk dan mengembangkan karakter guna aktualisasi diri.⁸⁰

Dari pemaparan lainnya, yaitu oleh Samsul selaku peserta LTC sebagai berikut :

Karena saya ingin mempunyai jiwa kepemimpinan .bagaimana menjadi pemimpin yang baik, pemimpin yang di sukai oleh anggotanya dan cara mengambil keputusan yang tepat saat ada permasalahan-permasalahan dalam organisasi.⁸¹

Jadi dari dua pemaparan yang disampaikan mereka bahwasanya pengembangan karakter kepemimpinan melalui program LTC ini sangat berarti dan berguna bagi mereka, guna melatih *skill* dari karakter kepemimpinan yang mereka miliki disetiap jiwa masing-masing.

Pada tahapan evaluasi juga dibahas tentang apa saja yang menjadi factor penghambat dalam pelaksanaan program LTC berlangsung yaitu kurangnya dorongan atau motivasi dari dirimahasiswa untuk mengikuti program yang sudah disediakan HMJ guna mengembangkan karakter kepemimpinan mereka, serta padat nya jadwal kuliah dan kegiatan lain dari para peserta LTC. Dengan adanya identifikasi dari kendala yang dihadapi nantinya akan dirumuskan solusi apa yang akan dilakukan dalam

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara kode :05/W/27-II/2023

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara kode :03/W/27-II/2023

⁸¹ Lihat transkrip wawancara kode :04/W/27-II/2023

menyelesaikan permasalahan tersebut

Untuk kendala ini juga disampaikan oleh peserta yang mengikuti program LTC yaitu Nadifa Aminatus Solihah selaku peserta LTC sebagai berikut:

Kendala saya dulu factor internalnya (dari diri sendiri) adalah karena rumah saya jauh dengan lokasi pelatihan, saya merasa capek yang akhirnya saya kurang menyerap beberapa materi. Mungkin hanya itu.⁸²

Dan diperkuat oleh Samsul selaku peserta LTC terkait kendala yang dia rasakan sebagai berikut:

Awalnya tidak ada motivasi dari diri saya sendiri untuk ikut ini mbak, dikarenakan pada saat kegiatan LTC pada hari itu kegiatan saya berbenturan dengan kegiatan yang lain jadi kurang efektif saat mengikuti kegiatan tersebut.⁸³

Untuk tindak lanjut dari kegiatan evaluasi sendiri dari Program LTC ini adalah memberikan pendekatan serta pengarahan tupoksi dari program LTC ini serta tidak lupa memberikan motivasi kepada mahasiswa MPI terkait tujuan serta harapan dari program LTC ini. Untuk meminimalisir dari kendala-kendala tersebut ada beberapa upaya atau solusi dalam kendala dalam pelaksanaan program LTC menurut Masrukin Lubabul Huda selaku Ketua Himpunan Jurusan adalah sebagai berikut:

Memberikan tupoksi yang jelas terhadap program LTC dan memuat teknis LTC semenarik mungkin akan tetapi tidak meninggalkan substansi dari Kegiatan DIKLAT.⁸⁴

Dalam sebuah kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tidak luput dari sebuah harapan serta tujuan yang diharapkan dari penyelenggara maupun peserta. Maka dari itu seperti yang dikatakan oleh peserta LTC Nadifa Aminatus Solihah sebagai berikut :

Dengan adanya program ini diharapkan mahasiswa bisa menjadi lebih berkualitas dalam pengembangan karakter kepemimpinan. Dengan adanya program ini bisa melahirkan

⁸² Lihat transkrip wawancara kode :03/W/27-II/2023

⁸³ Lihat transkrip wawancara kode :04/W/27-II/2023

⁸⁴ Lihat transkrip wawancara kode :06/W/27-II/2023

mahasiswa-mahasiswa yang berintegritas untuk menjadi generasi bangsa⁸⁵

Serta evaluasi dari program LTC ini sebagaimana dikatakan oleh Samsul selaku peserta LTC sebagai berikut :

Mungkin dari panitia bisa mendatangkan pemateri yang lebih menarik lagi agar bisa mengupas tuntas tentang leadership⁸⁶

Dan diperkuat oleh Nadifa Aminatus Solihah selaku peserta LTC yaitu :

Cukup strategis adanya pelatihan ini. Strategis dalam pelaksanaan juga waktunya. Karena setelah jarak beberapa minggu pasca kegiatan, dari pengurus hmj mengadakan open recruitment untuk menjadi kepanitiaan MCE, yang mana ini adalah menjadi peluang bagi para peserta untuk lebih mengimplementasikan teori-teori yang telah didapatkan⁸⁷

Adanya proses evaluasi bertujuan dalam mengukur sejauh mana tingkat tercapainya target atau tujuan yang telah direncanakan. Tujuan yang dibuat oleh Program LTC dapat dikatakan sudah tercapai. Karena disetiap tahunnya kegiatan LTC ini terus dilanjutkan dengan peserta yang jauh lebih banyak serta pembaharuan-pembaharuan terbaru yang unik sehingga meningkatkan daya tarik mahasiswa untuk mengikuti program LTC ini.

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai evaluasi program LTC di HMJ MPI dapat diketahui bahwa :

Dengan diadakannya rapat evaluasi. Dari panitia LTC serta keterlibatan dari senior HMJ MPI sebelumnya mengenai kesan dan pesan untuk mengevaluasi program LTC ini agar jauh lebih baik lagi, serta dengan menganalisis factor pengambat dan mencari solusi dari factor pengahmbat dari kegiatan ini oleh panitia. Dan pengawasan panitia LTC mengenai rencana tindak lanjut oleh peserta LTC dikemudian hari.

⁸⁵ Lihat transkrip wawancara kode :03/W/27-II/2023

⁸⁶ Lihat transkrip wawancara kode :04/W/27-II/2023

⁸⁷ Lihat transkrip wawancara kode :03/W/27-II/2023

C. PEMBAHASAN

1. Analisis Perencanaan Pengembangan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Program Leader Training Campus Di Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo

Perencanaan merupakan kegiatan dalam persiapan melakukan suatu kegiatan dalam menentukan tujuan dari suatu program yang dibentuk. George R. Terry menyatakan bahwa suatu perencanaan bisa dimulai melalui pengidentifikasian fakta yang saling berhubungan untuk menciptakan, meramalkan suatu kondisi yang akan datang serta dengan perumusan target yang akan dicapai nantinya.⁸⁸ Dari perencanaan yang sudah tersusun maka akan berpengaruh pada keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuannya. Menurut George R. Terry dalam proses perencanaan menurutnya dapat terlaksana jika melewati proses sebagai berikut: a) menjelaskan, menetapkan dan memastikan tujuan yang akan dicapai. b) meramalkan keadaan yang akan datang. c) memperkirakan pekerjaan yang dilakukan d) memilih tugas yang sesuai dalam mencapai tujuan. e) membuat rencana secara menyeluruh. f) membuat kebijakan, prosedur, standar, metode pelaksanaan. g) mengubah rencana sesuai dengan hasil perencanaan. g) membiarkan peristiwa yang akan terjadi.

Dalam Perencanaan program *Leader Training Campus* di HMJ MPI IAIN Ponorogo untuk memastikan tujuan yang akan dicapai ketika program LTC di lakukan pada periode setelahnya, dengan musyawarah atau rapat bersama. Selanjutnya dari musyawarah tersebut akan diketahui tujuan apa yang akan dilakukan serta melihat apakah ada yang belum terpenuhi dalam pelaksanaan selama ini.

Dari musyawarah dan rapat juga mendeteksi perkiraan sementara bagaimana hasil dari tujuan yang akan datang. Dengan melihat perkembangan serta antusias dari mahasiswa MPI untuk mengikuti program LTC ini. Antusias dari mahasiswa MPI pada saat ini. semua juga dibantu oleh keterlibatan langsung dari seluruh panitia LTC dari HMJ MPI,

⁸⁸ Nurmadhani Firti Suyuti, Dkk. Dasar-Dasar Manajemen Teori, Tujuan, Dan Fungsi (Medan: yayasan Kita Menulis, 2020), 25.

dukungan ketua jurusan Bapak. Athok Fuadi M.Pd serta senior HMJ MPI terdahulu.

Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti dan temuan pada data penelitian di HMJ MPI IAIN Ponorogo dalam perencanaan program *Leader Training Campus* (LTC) sudah mengacu pada teori yang digunakan. Dengan proses perencanaan menurut George R. Terry dapat tersusun dengan baik dan penentuan tujuan dapat berjalan dengan terstruktur. Terlihat dengan banyaknya peningkatan bagi mahasiswa yang berminat mengikuti program *Leader Training Campus* sehingga menjadikan program ini sebagai program unggul yang ada di HMJ MPI IAIN Ponorogo.

2. Analisis Pelaksanaan Pengembangan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Program Leader Training Campus Di Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo

Menurut George R Terry *Actuating* atau pelaksanaan adalah usaha dalam menggerakkan anggota organisasi agar termotivasi dan berkeinginan mencapai sasaran dan tujuan yang telah disepakati bersama. Dengan kata lain, pelaksanaan merupakan proses dari bentuk rencana, konsep, ide, dan gagasan yang sebelumnya telah disusun, baik dari manajerial maupun level operasional dalam mencapai tujuan. adapun beberapa pelaksanaan program *Leader Training Campus* di HMJ MPI IAIN Ponorogo diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembagian devisi kepanitiaan, yaitu pelaksanaan program LTC ini dilakukan dengan pembagian devisi menurut tupoksinya masing-masing. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam jalannya pelaksanaan program LTC ini sehingga tidak ada tumpang tindih dari *jobdisk* yang telah dibuat. Pada pembagian devisi ini dibagi menjadi diantaranya adalah BPH, Kegiatan, Kesekretariatan, Humas, Konsumsi, Perlengkapan, Dekorasi dan Komunikasi.
- b. Pembukaan pendaftaran atau *open recruitmen* peserta melalui pengisian *google form* dan *join whatsappgroup*. Karena dengan seperti ini panitia bisa mengontrol berapa peserta yang mempunyai jiwa keikutsertaanya

dalam program LTC yang telah dibuat oleh HMJ MPI.

- c. Menentukan harga tiket masuk (HTM). Pembiayaan HTM pada peserta diberikan untuk memenuhi fasilitas yang kembali lagi pada mereka seperti: uang makan, alat tulis, dan lain sebagainya. Karena apabila dari HMJ MPI hanya menggunakan dana dari kampus maka dirasa tidak cukup, sehingga muncul lah solusi dari pembayaran HTM peserta.
- d. Tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan inilah program LTC dilakukan, dimulai dari tempat berlangsungnya kegiatan ini di Ma'had IAIN Ponorogo, kegiatan ini berlangsung selama 2 hari, materi yang diberikan meliputi : Analisis social, Leadership, Publicspeaking, Manajemen Organisasi dan Administrasi, Manajemen Konflik dan Materi Debat.
- e. Rencana tindak lanjut. Rencana tindak lanjut ini wajib dilakukan oleh peserta LTC yang telah mengikuti kegiatan LTC ini, guna melihat seberapa kemampuan dan hasil dari mereka mengikuti kegiatan LTC ini
Diantaranya :
 - 1) Memposting kegiatan selama LTC di akun instgram, RTL ini dilakukan untuk membuktikan bahwa mereka telah mengikuti kegiatan ini dan sebagai bukti media pada akun social media mereka,
 - 2) Membuat kesan pesan, ini dilakukan sebagai bahan evaluasi dari peserta kepada panitia sehingga kedepannya LTC ini bisa jauh lebih baik lagi,
 - 3) Membuat sebuah perkumpulan forum, dimana dalam forum ini harus ada terjadinya sebuah implementasi dari materi yang telah disampaikan saat LTC. Contohnya para peserta bisa menghendak dan mengatur forum dengan karakter kepemimpinan yang mereka terapkan.
 - 4) Keikutsertaan pesera dalam berorganisasi. Tujuannya agar mereka bisa mengimplementasikan hasil pengembangan karakter kepemimpinan mereka dalam berorganisasi.

Demikian beberapa tahapan pelaksanaan dalam program *Leader Training Campus* yang mana menurut peneliti telah sesuai dengan

pelaksanaan yang ada dalam teori pelaksanaan menurut Menurut G.R Terry “Pelaksanaan adalah kegiatan meliputi menentukan, mengelompokan, mencapai tujuan, penugasan orang-orang dengan memperhatikan lingkungan fisik, sesuai dengan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dan diperkuat menurut Tjokroadmudjoyo mengenai teori pelaksanaan yaitu usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa saja yang akan melaksanakan dimana tempat pelaksanaan serta kapan waktu dimulainya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya dari pemaparan peneliti terkait bagaimana alur dari pelaksanaan yang terjadi dilapangan sudah sesuai dengan dua teori yang dikemukakan peneliti, dimulai dari pembagian jobdisk panitia, alur pelaksanaan kegiatan, tempat pelaksanaa, waktu pelaksanaan, serta siapa saja yang menjadi pelaksana dalam sebuah kegiatan ini.

3. Analisis Evaluasi Pengembangan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Program Leader Training Campus Di Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo

Evaluasi merupakan kegiatan dari pengendalian yang dilakukan untuk mengontrol dan mengetahui sejauhmana pelaksanaan dari suatu program telah tercapai. Evaluasi merupakan kegiatan dalam pengumpulan data informasi tentang suatu pekerjaan, yang nantinya dari evaluasi tersebut akan menentukan alternative yang tepat dari pengambilan keputusan dan pemberian solusi kedepan.⁸⁹

Adapun hasil yang didapatkan dilapangan didapatkan bahwa evaluasi program *Leader Traing Campus* yang dilakukan di HMJ MPI IAIN Ponorogo yaitu sebagai berikut:

- a) Dengan diadakannya rapat evaluasi. Dari panitia LTC serta keterlibatan dari senior HMJ MPI sebelumnya. Evaluasi ini nanti berupa laporan hasil kesan pesan dari peserta yang mereka buat saat terakhir kegiatan. Dengan

⁸⁹ Rusydi Ananda Dan and Tien Rafida, Pengantar Evaluasi Program Pendidikan (Medan: Perdana Publishing, 2017), 1.

ini nantinya panitia bisa mengerti apa yang menjadi evaluasi dari para peserta untuk program LTC kedepannya. Dan pembagian pemantuan untuk peserta terkait rencana tindak lanjut yang mereka miliki.

- b) Yang perlu di evaluasi juga adalah penghambat dari pelaksanaan program LTC. Yaitu kurangnya motivasi dan dorongan dari diri mahasiswa MPI dan belum bisa nya manajemen waktu bagi mahasiswa. Serta narasumber untuk materi pada LTC ini diharapkan bisa didatangkan dari luar kampus maupun tokoh yang sudah terkenal dan berkecimpuk dalam bidangnya.

Dari beberapa tahapan evaluasi dapat disimpulkan bahwa semua sudah berjalan dengan baik dan terlaksana. Mulai dari rapat evaluasi yang membahas apakah ada kekurangan dari program selama kegiatan, perencanaan dalam setiap aspek dimulai dari *open recruitmen* dan seterusnya, menentukan aspek apa saja yang harus dievaluasi, serta solusi dari penghambat dalam pelaksanaan program LTC dan nantinya akan dievaluasi.

Tahap evaluasi ini sudah sesuai dengan teori program evaluasi menurut Jones bahwasanya dalam mencapai tujuan dimana melalui cara evaluasi maka akan terbentuk rencana yang akan lebih terorganisir dan lebih mudah dioperasikan kembali demi mencapai tujuan kegiatan dan pelaksanaan dari sebuah program yang perlu dijalankan.

Hasil temuan peneliti dalam hal evaluasi tentang manajemen pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bourdieu tentang teori habituasi bahwasanya dalam teori ini sebuah karakter manusia bisa di kembangkan dengan adanya pembiasaan, pembiasaan ini di namakan teori habituasi dari adanya pembiasaan maka munculah sebuah karakter yang diinginkan seperti karakter kepemimpinan dalam diri mahasiswa. Dengan adanya sebuah program yang disediakan oleh HMJ MPI yang dinamai dengan *Leader Traing Campus* maka pembiasaan pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa ini akan tumbuh dan berkembang dengan adanya kegiatan LTC ini disetiap tahunnya pada HMJ MPI selama satu periode. Sehingga hasil dari evaluasi dalam mengembangkan karakter kepemimpinan mahasiswa melalui program ini dilihat dari evaluasi setiap tahunnya pada kegiatan LTC ini dan bagaimana

hasil dari peserta LTC dalam meningkatkan pengembangan karakter kepemimpinan mereka pada organisasi maupun pada masyarakat.

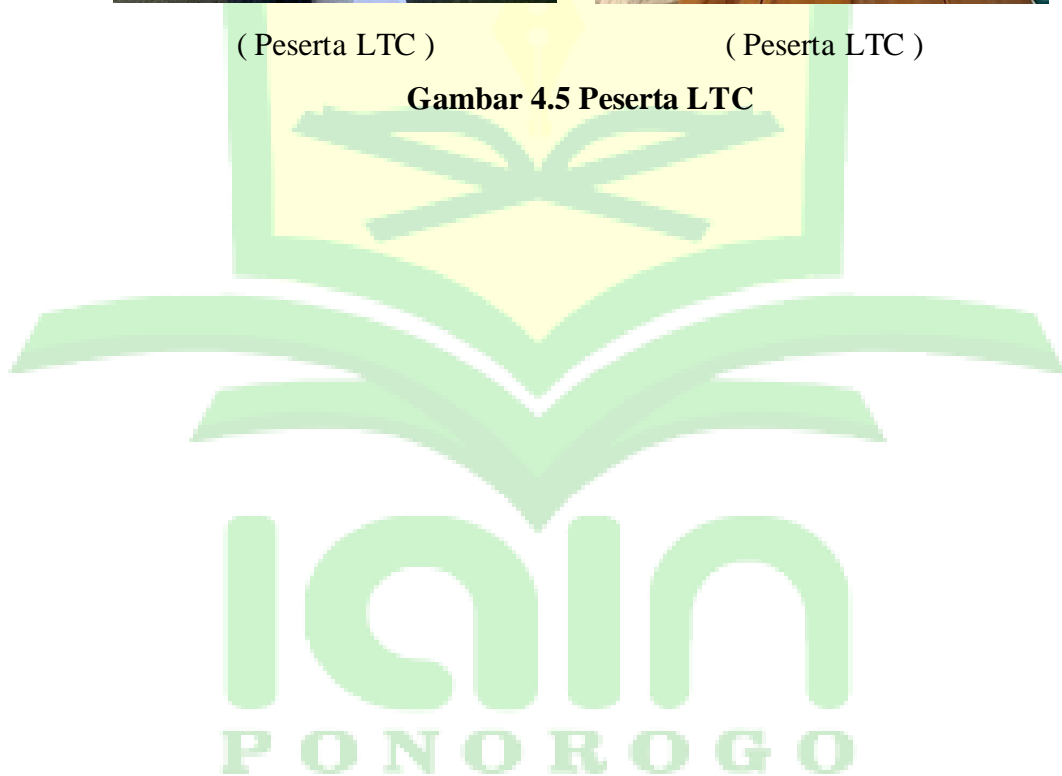


(Peserta LTC)



(Peserta LTC)

Gambar 4.5 Peserta LTC



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo tentang “Manajemen Pengembangan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa” dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan program *Leader Training Campus* (LTC) dirumuskan sebagai berikut: a) Melakukan 4 kali rapat akbar dalam 4 minggu, b) Keterlibatan *stakeholder* meliputi seluruh panitia LTC dari HMJ MPI, Kepala jurusan dan senior HMJ MPI I dalam perumusan perencanaan guna menyusun strategi yang digunakan untuk kegiatan nantinya. c) Menetapkan terkait sarana prasarana kegiatan dari pendanaa dan fasilitas tempat, c) Menentukan tema, tujuam dan target yang ingin dicapai dari program LTC ini dengan harapan para peserta bisa menerima materi yang didapatkan dan mengimplementasikan dikemudian hari pada organisasi maupun masyarakat.
2. Pelaksanaan program *Leader Training Campus* (LTC) dirumuskan sebagai berikut: a) Pembagian devisi serta *jobdisk* masing-masing panitia agar tidak terjadi tumpang tindih tugas dari masing-masing panitia, b) Peserta mengisi pendaftaran melalui *google form* dan *join whatsappgroup* untuk memudahkan panitia mengontrol peserta dan memudahkan peserta dalam mengakses *link* pendaftaran. c) Pemabayan HTM bagi peserta untuk fasilitas mereka masing-masing dari makan,tempat dan alat tulis, d) Tahap Pelaksanaan LTC berlangsung selama 2 hari bertempat di Ma’had Putri IAIN Ponorogo dengan beberapa materi yang disampaikan meliputi analisis sosial, *Leadership,Publick speaking*, Manajemen Organisasi dan Adminitrasi, Manajemen Konflik terkahir Materi Debat.
3. Evaluasi program *Leader Training Campus* (LTC) dirumuskan sebagai berikut: a) Mengadakan rapat evaluasi panitia, diamana dari rencana tindak lanjut dari peserta untuk memberikan kesan dan pesan dalam mengikuti

kegiatan program LTC ini sehingga dari sini bisa menganalisis juga terkait faktor penghambat dari program LTC ini sehingga untuk kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi. Serta pembagian pengawasan terkait RTL dari peserta pada keikutsertaan peserta dalam berorganisasi dan membuat sebuah forum dimana terjadinya suatu perkumpulan yang memiliki suatu permasalahan dan peserta bisa menyelesaikan dengan materi yang mereka dapatkan sehingga disinilah terjadinya simulasi implementasi dalam pengembangan karakter kepemimpinan mereka.

B. Saran

1. Bagi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ

Untuk manajemen program LTC sendiri sudah bagus dan sudah terjadwal dengan baik sesuai teori yang di gunakan. Maka dari itu, semoga dari tulisan ini nantinya akan menjadi acuan bagi peserta untuk sadar akan pentingnya program LTC ini untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi dan masyarakat.

2. Bagi Panitia *Leader Traing Campus*

Pemberian pendekatan dan motivasi dari panitia sangat dibutuhkan mereka karena dengan adanya dorongan dan semangat dari panitia bisa menumbuhkan keinginan besar untuk keikutsertaan mereka mengikuti program LTC ini.

3. Bagi Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam

Bukalah mata kalian serta sadarilah bahwa program LTC ini tidak hanya berguna bagi organisasi maupun masyarakat melainkan berguna pada diri kalian sendiri. Karena sejatinya mahasiswa MPI lahir sebagai *leader*. Dan jangan pernah merasa puas dengan apa yang sudah didapatkan, kembali ditata niatnya dan semua akan berjalan dengan lancar.

P O N O R O G O

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito Albi dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” Sukabumi: CV. Jejak.
- AR Syamsuddin dkk, 2011, “*Metode penelitian Pendidikan Bahasa*”. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Cahyorinartri, Niken. 2018. “Motivasi Mahasiswa Berorganisasi di Kampus,” *Jurnal Psikologi Insight*.
- Dale Ernest. 1967 “*Organization*”. New York: *American Management Associations*, 1967.
- Djamal M, 2015, “*Paradigma Penelitian Kualitatifan*”, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Fasikha Siti. 2022 “*Implementasi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Melalui Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa (LKMM) Pada Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal*”. Universitas Pancasakti Tegal.
- Fitria Happy dan Husaini. 2019. “Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam”. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*.
- Fitriani Anisa. 2015. “Gaya Kepemimpinan Perempuan,” *Jurnal TAPIS*.
- Hadi Sutrisno, 2000, “*Metode Research*”. Yogyakarta: Andi Offset
- Halim Abd ,Sri Lestari,Khusnul Fatonah.2021. “Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Swasta Di Jakarta,” *Jurnal Basicedu* ,
- Huberman A. Michael dan Johnny Saldana Miles Matthew B.2014. “*Qualitative Data Analysis A Methods*,” Singapore: SAGE Publication.
- Immanuella Tiara Azallia. 2019. “Komunikasi Intrapersonal Antara Pembina dan Penerima Manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran Kabupaten Semarang” Universitas Soegijapranata Semarang.
- Jayaning.2021.“*Mahasiswa dan Gaya Kepemimpinan dalam Organisasi Mahasiswa* ”. Madura: UTM.
- John Suprihanto.2008. “*Manajemen*”.Yogyakarta: UGM Press.
- Juwito.2008.“*Public Relations*”.Surabaya: UPN Press.

- Khayun Djati Setianing Khayun. 2022. "Implementasi Kepemimpinan Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Bela Diri dalam Pengembangan Karakter Tanggung Jawab". IAIN Ponorogo.
- Kholis Nur. 2004. "*Kiat Sukses Jadi Praktisi Pendidikan*". Yogyakarta: Palem.
- M. Hidatullah. 2022. "*Karakter Kepemimpinan Nabi Musa Dalam Persepektif Al-Qur'an Analisis Pada Kisah Nabi Musa*". Jakarta.
- Mahasiswa Himpunan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. 2022. "Pengajuan Dana Program Kerja *Leader Training Campus*," Proposal. Ponorogo
- Marlina Lany. 2013. "Tipe-Tipe Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Mattayang, Besse. 2019. "*Tipe dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis*". *Jurnal JEMMA*.
- Moleong, Lexy, 2002, "*Metode Penelitian Kualitatif*". Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyono Hardi. 2018. "*Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah*". Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah.
- Nugrahani Farida, "*Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*."
- Nurmadhani Firti Suyuti, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Tujuan, Dan Fungsi*. Medan: yayasan Kita Menulis, 2020.
- Pradana Yudha. 2016. "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah". *Jurnal UCEJ*.
- Ray L. 2016. "*Importance of Organization for Students*."
- Rifa'i Muhammad. 2019. "*Manajemen Organisasi Pendidikan*" (Malang: CV.Humanis.
- Rusydi Ananda Dan and Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Sagala Syaiful. 2013. "*Administrasi Pendidikan Kontemporer*". Bandung: Alfabetha.
- Salehah Anisa. 2020. "Manajemen Kearsipan dalam Ketatausahaan di MIN 3 Pringsewu". Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Samsu. 2017. "*Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif*,"

Kuantitatif, Mixed Methods,” Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan. Jambi: Pusaka

- Sedyaningsih Endang S. 1990. “*Penelitian Kualitatif*”.Malang.
- Semiawan, 2010, “*Metode Metode Penelitian Kualitatif & Penelitian Gabungan Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik dan Keunggulannya*”. Jakarta: Gresindo
- Sidiq Umar dan Hosaini. 2019. “*Kepemimpinan Pendidikan*”. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sidiq Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono.2015. “*Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD*”.Bandung:Alfabetha.
- Sunaryanti Heni. 2014. “*Pengorganisasian Sebagai Fungsi Manajemen,*”. <http://ejurnal.akpermus.ac.id/index.php/2014/01/18/pengorganisasian-sebagai-fungsimanajemen/>.
- Syahril Sulthon. 2019. “*Teori-Teori Kepemimpinan,*” *Jurnal Ri’ayah*.
- Syamsu Suhardiman, Rahmat Hidayat, Andi Samsu Alam.2018. “*Analisis Tipe Kepemimpinan Aras Tammauni Di Kabupaten Mamuju Tengah,*” *Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelayanan Publik*.
- Trang Dewi Sandy.2013. “*Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan,*” *Jurnal EMBA*.
- Turnbull Joana dan Hornby. 2010. “*Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English*”.Oxford: Oxford University Press.
- Wahyuningsih Sri, 2013, “*Metode Penelitian Studi Kasus dan Konsep Pendekatan Psikologi Komunikasi*” Madura: UTM Press
- Yusuf Muri. 2017. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*”. Jakarta: Kencana.
- Ahmadii dkk.2020. *Science Teacher’ Leadership Styles and Competencies from the Perspective of High School Students: A Path Analysis Study., Journal for the Education of Gifted Young Scientists*
- Mustofa, 2017. *Az-Zikru Al-Qur’an dan Terjemahan untuk Wanita* (Jakarta Selatan: Penerbit Wali



iaain
PONOROGO



IAIN
PONOROGO